



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM AKUN INSTAGRAM  
@EKSTRAKSIROS  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

**Oleh :**

**Sheila Machmuda**

**NIM. B01219051**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Machmuda

NIM : B01219051

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan seungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 9 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Sheila Machmuda  
B01219051

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sheila Machmuda  
NIM : B01219051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Akun Instagram  
@Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland  
Barthes)

Skripsi penelitian ini telah kami setuju untuk diujikan pada ujian skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 15 Juni 2023  
Menyetujui Pembimbing,



**Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom, M.A.**  
**NIP. 198908282020122016**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Sheila Machmuda  
B01219051

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 11 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom, MA.  
NIP. 19808282620122016

Penguji II



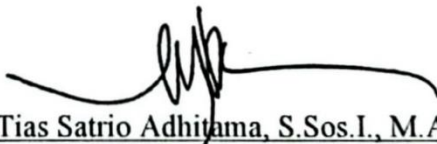
Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

Penguji III



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji IV



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.  
NIP. 197805092006041004



Surabaya, 11 Juli 2023

Dekan,

Muhammad Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sheila Machmuda  
NIM : B01219051  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : Sheilamachmuda16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Oktober 2023

Penulis

( Sheila Machmuda )

nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Sheila Machmuda, (B01219051), 2019. Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan dakwah dapat dilakukan di mana saja, baik di mimbar maupun di internet. Memadukan seni visual dan pesan dakwah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari menjadikan Instagram sebagai pilihan yang tepat untuk media dakwah di era modern. Maka dari itu, skripsi ini dilakukan untuk memotret praktek dakwah yang ada di media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah mengenai pesan dakwah direpresentasikan dalam postingan di akun Instagram @ekstraksiros melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mempelajari pesan dakwah dalam gambar visual di akun Instagram @ekstraksiros melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks media dengan analisis semiotika Roland Barthes. Objek penelitian ini yakni berupa foto atau gambar visual pada postingan gambar atau foto akun Instagram @ekstraksiros.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros merepresentasikan pesan dakwah yang meliputi tiga kategori yaitu: (1) pesan akidah mengenai adab ketika bedoa, serta kepercayaan untuk selalu berusaha dalam segala hal dan mengingat Allah SWT. (2) pesan syariah meliputi muamalah yakni bersedekah. (3) pesan akhlak meliputi perbuatan terpuji yakni berupa berbagi dengan sesama dan tercela berupa keserakahn manusia.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Media Sosial Instagram, Semiotika Roland Barthes.

## ABSTRACT

Sheila Machmuda, (B01219051), 2019. Da'wah Messages in Instagram Account @Ekstraksiros (Roland Barthes Semiotic Analysis).

The rapid development of technology makes da'wah can be done anywhere, both in the pulpit and on the internet. Combining visual art and da'wah messages that are appropriate to everyday life makes Instagram the right choice for da'wah media in the modern era. Therefore, this thesis is done to photograph the practice of da'wah in social media.

Based on the background above, the researcher formulates the problem regarding da'wah messages represented in posts on the Instagram account @ekstraksiros through Roland Barthes' semiotic analysis. This study aims to find out and study da'wah messages in visual images on the Instagram account @ekstraksiros through Roland Barthes' semiotic analysis. This research uses a descriptive qualitative research type. The approach used in this study is the analysis of media texts with Roland Barthes's semiotic analysis. The object of this research is in the form of photos or visual images in posting pictures or photos of the Instagram account @ekstraksiros.

The results of this study indicate that posts on the Instagram account @ekstraksiros represent da'wah messages which include three categories, namely: (1) messages of faith regarding adab when praying, as well as the belief to always try in everything, be grateful and remember Allah SWT. (2) sharia messages include muamalah, namely charity. (3) moral messages include commendable actions, namely in the form of sharing with others and reprehensible in the form of human greed.

**Keywords:** Dakwah Messages, Instagram Social Media, Roland Barthes Semiotics.

## مستخلص البحث

رسائل الدعوة في حساب ، ٢٠١٩ (B01219051) Sheila Machmuda  
Instagram @Ekstrarsiros (Roland Barthes Semiotic Analysis).

التطورات التكنولوجية السريعة تجعل الدعوة تعمل في أي مكان ، سواء على المنصة أو على الإنترنت. الجمع بين الفنون البصرية ورسائل الدعوة المناسبة الخيار الصحيح لوسائل الإعلام في العصر Instagram للحياة اليومية يجعل الحديث. لذلك ، يتم هذا النص لتصوير ممارسات الدعوة الموجودة على وسائل التواصل الاجتماعي.

بناءً على الخلفية أعلاه ، يقوم الباحث بصياغة المشكلة المتعلقة برسائل الدعوة من خلال Instagram @ekstraksiros الممثلة في المنشورات على حساب السيميائي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ودراسة Roland Barthes تحليل Instagram @ekstraksiros رسائل الدعوة في الصور المرئية على حساب السيميائي. يستخدم هذا البحث نوع البحث Roland Barthes من خلال تحليل الوصفي النوعي. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل النصوص الإعلامية مع التحليل السيميائي لرولان بارت. الهدف من هذا البحث هو الصور أو الصور Instagram @ekstraksiros المرئية في نشر الصور أو الصور على حساب

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المنشورات على حساب إنستجرام @ekstraksiros تمثل رسائل دعوية تتضمن ثلاث فئات وهي: (١) رسائل إيمانية بخصوص الأدب عند الصلاة ، وكذلك الإيمان بمحاولة المحاولة دائمًا في كل شيء ، فكن ممتنًا. وتذكر الله سبحانه وتعالى. (٢) رسائل شرعية تشمل المعاملة أي الصدقة. (٣) تشمل الرسائل الأخلاقية أفعالاً جديرة بالثناء ، أي في شكل مشاركة مع الآخرين ،

**الكلمات المفتاحية:** رسائل الدعوة - إنستجرام سوشيال ميديا - رولان بارت  
السيميائية



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>مستخلص البحث</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Definisi Konsep</b> .....	8
1. Pesan Dakwah .....	8
2. Instagram .....	9
3. Representasi .....	10
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	13

<b>A. Kerangka Teoritik .....</b>	<b>13</b>
1. Dakwah.....	13
2. Pesan Dakwah .....	14
3. Media Dakwah .....	17
4. Instagram sebagai Media Dakwah .....	18
5. Representasi .....	20
<b>B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Unit Analisis .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
1. Jenis Data .....	36
2. Sumber data.....	36
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Gambaran Umum Akun Instagram @Ekstraksiros ...</b>	<b>43</b>
1. Profil Instagram @ekstraksiros.....	43
2. Sejarah Akun Instagram @ekstraksiros .....	44
3. Profil Kreator Akun Instagram @ekstraksiros .....	46
4. Visi & Misi Akun Instagram @ekstraksiros .....	47
5. Logo Akun Instagram @ekstraksiros.....	48
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>49</b>

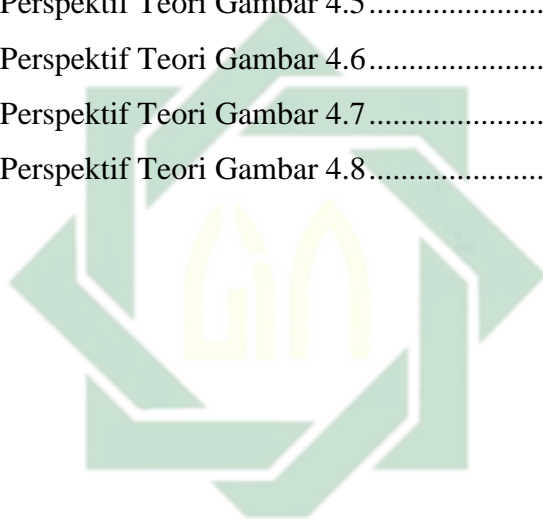
<b>C. Pembahasan dan Hasil .....</b>	<b>53</b>
<b>1. Perspektif Teori.....</b>	<b>53</b>
<b>2. Perspektif Islam .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>82</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>BIOGRAFI PENELITI .....</b>	<b>92</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4. 1 Perspektif Teori Gambar 4.3 .....	53
Tabel 4. 2 Perspektif Teori Gambar 4.4 .....	56
Tabel 4. 3 Perspektif Teori Gambar 4.5 .....	59
Tabel 4. 4 Perspektif Teori Gambar 4.6 .....	62
Tabel 4. 5 Perspektif Teori Gambar 4.7 .....	66
Tabel 4. 6 Perspektif Teori Gambar 4.8 .....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes .....	41
Gambar 4. 1 Profil Instagram @Ekstraksiros .....	43
Gambar 4. 2 Logo Instagram @Ekstraksiros .....	49
Gambar 4. 3 Serakah akan Duniawi.....	50
Gambar 4. 4 Menyuarakan Kebenaran .....	51
Gambar 4. 5 Melawan Hawa Nafsu .....	51
Gambar 4. 6 Bersyukur dan Evaluasi Diri .....	52
Gambar 4. 7 Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan .....	52
Gambar 4. 8 Rela Berkorban.....	53



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* merupakan pengganti kata kerja (*fiil*) dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti sebagai seruan, memanggil dan mengajak.<sup>1</sup> Dakwah merupakan cara atau metode untuk mewujudkan ajaran agama Islam ke dalam ranah kehidupan sehari-hari dengan menggunakan, metode, sistem, dan strategi dari perspektif religio-sosio-psikologis individu agar mencapai target hasil yang maksimum.<sup>2</sup> Dakwah secara singkat diartikan sebagai aktivitas untuk meningkatkan iman sesuai dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

Islam merupakan salah satu agama yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia. Islam merupakan agama dakwah, yang artinya sangat menekankan dan membebankan tugas kepada umatnya untuk menyebarkan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada semua manusia. Pemeluk agama Islam diwajibkan dan bertanggung jawab untuk melakukan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada lainnya. Dalam dunia dakwah terdapat dua jenis unsur dakwah yang tidak dapat dipisahkan, yakni dai (orang yang berdakwah) dan *mad'u* (orang menerima pesan dakwah).<sup>4</sup>

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian pesan dakwah oleh dai kepada *mad'u* dengan memanfaatkan berbagai metode serta media, seperti media modern yang

---

<sup>1</sup> Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), 16.

<sup>2</sup> Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003), 2.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

dimanfaatkan dan digunakan sebagai media dakwah. Dakwah serta komunikasi dapat dikatakan sama, tetapi orang yang berkomunikasi belum tentu dapat berdakwah. Letak perbedaan antara dakwah dan komunikasi hanya pada isi atau pesan yang akan disampaikan. Komunikasi mencakup seluruh ragam pesan yang bersifat, sebaliknya dakwah lebih mengutamakan pada isi pesan mengenai ajakan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an serta Hadis.

Aktivitas dakwah sudah ada sejak zaman kenabian dan dilakukan sebagai seruan kepada manusia. Tugas dan kewajiban berdakwah tercatat dengan sangat jelas dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.” (Qs. Āli ‘Imrān [3]: 104)<sup>5</sup>

Dakwah wajib disampaikan dengan metode yang tepat, penuh dengan hikmah, serta berisi pelajaran yang bermutu. *Mad'u* atau jamaah dapat menerima dakwah, apabila dalam menyampaikan pesan dakwah dikemas dengan seni dan metode komunikasi yang cerdas. Pembagian seni terdiri dari audio, visual serta audiovisual. Pesan dakwah merupakan seluruh hal yang diinformasikan oleh *dai* kepada *mad'u* mengenai isi pesan dakwah yang berbentuk tulisan, perkataan dan tingkah laku yang dijalankan secara sadar tanpa adanya

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Kemenag, Ali Imran: 104.

paksaan.<sup>6</sup> Pada dasarnya, isi pesan dakwah berupa materi dakwah mengenai ajaran Islam yang mencakup tiga bidang yakni akidah, syariat dan akhlak.<sup>7</sup>

Alat atau sarana yang dipakai dalam mengantarkan pesan ataupun informasi kepada khalayak disebut sebagai media. Perkembangan media massa saat ini sangat cepat dan semakin canggih, seperti internet. Internet merupakan media massa yang meningkat dengan pesat serta salah satu model media komunikasi yang interaktif. Situs internet atau website dapat diakses oleh seseorang untuk menggali informasi yang diperlukan serta bisa disebarluaskan orang lain. Dengan adanya media massa seseorang dapat menerima informasi atau pesan dalam waktu yang relatif singkat. Seorang dai harus bisa mengorganisir unsur dakwah dengan baik dan tepat agar tujuannya tercapai dengan efisien serta efektif. Media dakwah merupakan salah satu komponen dalam dakwah.<sup>8</sup> Media dakwah adalah sarana yang dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.<sup>9</sup> Media massa baru dapat memberikan peluang besar dan fasilitas bagi pendakwah, karena banyak masyarakat saat ini menjadikan internet sebagai kebutuhannya.

Media dakwah merupakan bagian dari media komunikasi, banyak cara atau medium yang bisa digunakan sebagai media dakwah, adalah satunya yakni media sosial. Media sosial merupakan alat sarana berkomunikasi secara online yang digunakan oleh seseorang agar dapat berinteraksi dan berhubungan dengan dengan pengguna lain melalui jaringan internet, seperti berkirim pesan berupa teks, video,

---

<sup>6</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), 35.

<sup>7</sup> Faizatul Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *AT-TABSIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013, 113-114.

<sup>8</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop", *AT-TABSIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013, 29.

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 346.



foto, maupun audio.<sup>10</sup> Memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah agar dapat menyampaikan materi dakwah berupa bentuk foto ataupun gambar visual.

Pesan dakwah merupakan konsep yang sudah diteliti oleh banyak orang. Fokus penelitian terdahulu yang membahas tentang pesan dakwah yakni antara lain: *Pertama*, Jerina Fujiantie melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Postingan Akun Instagram @Bagussuhar” yang mengkaji mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam postingan video di akun Instagram @Bagussuhar. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Alqoiriyah dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram @Abun\_nada” yang membahas mengenai isi pesan dakwah yang diterapkan dalam akun Instagram @Abun\_nada. *Ketiga*, penelitian yang diteliti oleh Hafidh Ihya Azza El Maula dengan judul “Pesan Toleransi Dalam Poster-Poster Akun Instagram @islamidotco (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang mengungkapkan pesan toleransi melalui poster yang ingin disampaikan oleh akun Instagram @islamidotco.

Akan tetapi dari semua penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang membahas dan meneliti secara detail mengenai pesan dakwah yang ada di Instagram. Media sosial Instagram sebagai salah satu *platform* yang banyak digunakan oleh banyak orang terkhusus anak muda zaman sekarang, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar memberikan motivasi, minat, dan bagaimana cara menggunakan media modern yakni Instagram sebagai sarana atau wadah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk foto atau gambar visual kepada masyarakat ataupun pembuat konten dakwah di Instagram. Maka peneliti akan lebih memfokuskan penelitian ini pada pesan dakwah

---

<sup>10</sup> Cindie Sya'bania Feroza dan Desy Misnawati, “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1, 2020, 35.

berdasarkan tema, yaitu akidah, syariah, dan akhlak secara detail dan mendalam.

Teknologi komunikasi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Pengaruh kemajuan dan perkembangan di berbagai aspek dan bidang merupakan pengaruh dari adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin mutakhir. Banyak cara dan sarana yang bisa dipakai oleh manusia untuk berinteraksi atau membagikan informasi pada orang lain. Media sosial mulai nampak mengambil andil dalam peranan media massa konvensional dalam membagikan informasi. Media sosial yang banyak dikunjungi dan populer salah satunya yaitu Instagram.

Instagram adalah aplikasi media sosial dengan cara berbagi dan mengaplikasikan filter pada foto atau video, kemudian pengguna bisa memanfaatkan dan disebarluaskan ke jejaring sosial lain.<sup>11</sup> Instagram belakangan ini banyak digunakan sebagai media dalam berdakwah. Hadirnya media sosial Instagram digunakan oleh beberapa dai yang ada di Indonesia sebagai sarana media alternatif untuk menyampaikan kegiatan dakwahnya. Penggunaan media sosial Instagram yang semakin banyak, memberikan kesempatan bagi dai dalam menyebarkan dakwah.

Fitur yang telah disediakan oleh Instagram berupa foto, video dan caption, dapat digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyebarkan pesan dakwah dengan daya cipta yang kreatif dan karakteristik tersendiri, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi untuk menarik hati pembaca. Hal tersebut, dibuktikan dengan adanya ratusan akun dakwah di Instagram yang di dalamnya berisi tentang konten dakwah. Akun instagram yang menyebarkan dakwah Islam di antaranya yaitu: *Pertama*, akun instagram @rumayshocom akun dakwah yang menyajikan ilustrasi

---

<sup>11</sup> Cindie Sya'bania Feroza dan Desy Misnawati, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan", *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1, 2020, 35.

kartun dengan penulisan kata-kata yang mendominasi di setiap postingan serta pemilihan background dengan warna yang mencolok di setiap postingan akun tersebut. *Kedua*, akun Instagram @qurandansenja akun yang menyuguhkan konten dakwah dengan ilustrasi kartun serta warna yang digunakan pada *background* secara keseluruhan polos.

Dalam penelitian ini, akun Instagram @ekstraksiros<sup>12</sup> dipilih oleh peneliti untuk diteliti, karena akun tersebut mampu memberikan konten-konten positif dalam bentuk gambar mengenai ajaran agama Islam. Akun Instagram @ekstraksiros memiliki karakteristik tersendiri yakni pada *style* gambar, pemilihan warna, dan tata letak disetiap konten postingan akun @ekstraksiros yang diatur sedemikian rupa untuk memudahkan pembaca dalam menerima pesan. Postingan konten yang ditampilkan dalam akun Instagram @ekstraksiros berupa gambaran tangan “*handdrawn*”, di mana setiap postingan memiliki pesan dakwah mengenai akidah, syariah dan akhlak serta terdapat pesan-pesan motivasi.

Kreator atau pemilik dari akun @ekstraksiros adalah Sari Susanti yang biasa dipanggil Itnaseos Sari. Ekstraksiros adalah komik dan ilustrasi mengenai refleksi kehidupan dari kakak beradik, yakni Iros dan ilmi. Bersama adiknya Ilmi, Iros akan menyelami kedalaman berfikir untuk menemukan esensi kehidupan untuk bekal hidup yang lebih baik serta berjuang menghadapi si pembelok arah, Sangkang. Karya-karya dalam postingan akun @ekstraksiros didedikasikan untuk siapapun yang sedang mencari inti sari sebenarnya dari kehidupan. Pada tanggal 29 Maret 2023, akun @ekstraksiros sudah memiliki followers sebanyak 19,1 ribu *followers* dengan 263 postingan.

---

<sup>12</sup>

Instagram @ekstraksiros  
<https://instagram.com/ekstraksiros?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 19.45 WIB.

Postingan akun Instagram @eskstraksiros berbeda dari akun dakwah lainnya, karena menggunakan animasi dan komik yang memiliki karakter utama yakni Iros dan Ilmi yang menjadi daya tarik dalam berdakwah di media sosial. Pesan dakwah dalam akun Instagram @eksraksiros menggunakan kalimat verbal, kalimat-kalimat bijak atau motivassi, gambar visual serta kutipan ayat Al-Qur'an. Pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti pesan dakwah di dalamnya yang meliputi tiga tema yaitu Aqidah, syariah dan akhlak, sehingga penelitian ini memiliki judul "**Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu Bagaimana pesan dakwah direpresentasikan dalam postingan akun Instagram @ekstraskiros melalui analisis semiotika Roland Barthes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui representasi pesan dakwah dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros melalui analisis semiotika Roland Barthes.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan memperkaya wawasan yang berkaitan dengan bidang kajian pesan dakwah dalam media sosial Instagram.
  - b. Hasil Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan memperkaya referensi penelitian dalam bidang dakwah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan saran kepada pengelola akun dakwah di Instagram mengenai konsep konten dan tampilan visualisasi dakwah yang memiliki daya tarik bagi jamaah.
- b. Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca maupun *dai* dalam memberikan pemahaman mengenai pesan dakwah dapat disajikan dengan beraneka ragam bentuk, khususnya dalam bentuk pada media sosial Instagram

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Hasil penyusunan manusia yang ingin disampaikan dan disebarluaskan kepada lainnya mengenai informasi, fakta dan fenomena yang terjadi di alam semesta dengan maksud untuk menyajikan informasi, memberitahu, dan mendidik disebut sebagai pesan.<sup>13</sup> Definisi dakwah menurut Masdar Helmy adalah segala bentuk kegiatan yang mengajak, mempengaruhi dan membimbing manusia untuk senantiasa menaati ajaran-ajaran Islam serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup>

Pesan yang berupa segala sesuatu mengenai ajaran Islam harus disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*) disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah mencakup keseluruhan dari ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah. Berbagai macam media seperti televisi, majalah, internet, surat kabar, radio, jejaring sosial, dan lainnya dapat digunakan dalam menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak. Media

---

<sup>13</sup> Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 80

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Surabaya, 2004), 11.

sosial bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau khalayak, memiliki pengaruh dan daya tarik yang besar bagi khalayak. Bentuk pesan dakwah umumnya yakni berupa teks tertulis maupun dengan lisan, namun juga dapat melalui lukisan, foto, dan gambar. Dalam buku Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz, pesan dakwah hamper sama dengan pokok-pokok ajaran Islam. Pesan dakwah diklasifikasi menjadi tiga kategori yakni akidah, syariah, dan akhlak.<sup>15</sup>

## 2. Instagram

Bambang mengemukakan Instagram sebagai layanan aplikasi dari ponsel genggam yang khusus digunakan untuk media sosial serta menjadi alat atau sarana berbagi informasi kepada pengguna lain. Hal tersebut menjadikan Instagram sebagai bagian dari media digital.<sup>16</sup> Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada 6 oktober 2010. Kalimat pembuka “*Welcome To Instagram*” menandai lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner Instagram. Kevin dan Mike Krieger berusaha keras mendirikan perusahaan startup yang bernama Burbn.inc mewujudkan impian membuat layanan media sosial berbasis fotografi yakni Instagram.<sup>17</sup>

Media Instagram memberikan proses kemudahan bagi pengguna yang bisa dimanfaatkan untuk membagikan foto dan video secara online ke sesama pengguna dan jejaring sosial lainnya. Tujuan Instagram terbuat bukan hanya suatu aplikasi foto, melainkan untuk memberikan metode terbaru dan berbeda dalam berkomunikasi lewat video ataupun gambar. Penelitian ini meneliti gambar atau

---

<sup>15</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

<sup>16</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

<sup>17</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

foto yang terdapat dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros. Akun instagram tersebut merupakan akun yang mengunggah konten berupa gambar dengan berfokus pada nilai kehidupan dan dakwah melalui media sosial Instagram. Konten yang disajikan dalam akun Instagram @ekstraksiros menggunakan style gambar animasi kartun dan komik tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai dakwah yang ingin disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian *followers* maupun pengguna Instagram lainnya. Karya dalam postingan akun @ekstraksiros didedikasikan untuk siapapun yang sedang mencari inti sari sebenarnya dari kehidupan.

### 3. Representasi

Menurut Struat Hall, representasi adalah perwakilan dari praktik dan budaya yang relevan; ini menggabungkan antara bahasa, kebudayaan, dan makna, serta merupakan bagian penting dari proses yang akan ditukar, dikomunikasikan, dan diciptakan antara anggota.<sup>18</sup> Representasi merupakan proses memaknai sebuah hal atau tanda melalui bahasa. Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dengan realitas. Secara sederhana, representasi adalah proses penggunaan bahasa oleh anggota budaya untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda, tanda berbentuk verbal atau nonverbal.<sup>19</sup> Kegunaan dari sebuah tanda dapat dikatakan sebagai representasi, yaitu

---

<sup>18</sup> Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000), 19.

<sup>19</sup> Rina Wahyu Winarni, "Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan", *Jurnal Deiksis*, Vol. 2, No. 2, 2010, 10.

untuk melukiskan, meniru sesuatu, mengimajinasikan atau menyambungkan.<sup>20</sup>

Representasi secara sederhana berarti kegiatan yang memperlihatkan kembali, mewakili, pembentukan image atau melakukan proses untuk memaknai apa yang diberikan pada teks dan objek yang digambarkan. Teks dapat berupa apa saja termasuk tulisan, gambar, kejadian nyata dan audio visual. Menurut Judy Giles dan Tim Middleto, yang dikutip dari Ayurisma, istilah representasi memiliki tiga definisi, yakni *to stand in for*, *represent*, *to re-present*. Penelitian ini menggunakan definisi *to stand in for* yang diartikan sebagai menyimbolkan atau melambangkan. Representasi ini dapat membantu dalam memahami makna dan proses analisis yang terkandung dalam sebuah gambar secara lebih komprehensif dan efektif, serta menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Representasi *to stand in for* menganggap gambar sebagai pengganti atau wakil dari sesuatu yang lebih besar apun kompleks.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I yakni pendahuluan. Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II berisi Tinjauan Pustaka, di dalamnya memuat pembahasan mengenai kajian pustaka dan kerangka teoretik dari beberapa sumber dan referensi untuk mengkaji objek kajian dalam penelitian. Objek kajian penelitian ini adalah

---

<sup>20</sup> Marcel Danesi, *Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 24.



Memaknai pesan dakwah yang terkandung dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros.

3. BAB III berisi metode penelitian yang akan digunakan, di dalamnya menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.
4. BAB IV berisi tentang penyajian dan analisis data. Bab ini merupakan hasil penelitian dan memaparkan mengenai definisi, objek penelitian, analisis data, penyajian data serta pembahasan mengenai pesan dakwah yang ada dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros.
5. BAB V berisi penutup, di dalamnya memuat kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Dakwah

Kata *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* merupakan pengganti kata kerja (*fiil*) dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti sebagai memanggil, mengajak atau menyeru.<sup>21</sup> Dakwah secara istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan mendefinisikan dakwah yang bervariasi, saling melengkapi dan berbeda susunan redaksinya, antara lain<sup>22</sup>:

- a. Sayyid Qutb memberikan batasan dalam mendefinisikan dakwah yaitu suatu hal yang mengajak atau seruan kepada umat manusia/makhluk untuk masuk ke jalan Allah SWT, bukan mengikuti dai maupun kelompok organisasi.
- b. Ahmad Ghusuli mendefinisikan dakwah sebagai ucapan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran Islam.
- c. Ismail al-Faruqi, mengemukakan bahwa hakikatnya dakwah ialah sebuah kebenaran, rasional dan universal.

Dakwah merupakan ajakan, seruan, penyemangat dan peringatan himbauan kepada umat manusia untuk selalu berada pada jalan kebaikan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang manusia bisa mencapai hal-hal tersebut dengan mengamalkan dan menjalankan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan dakwah dapat memotivasi manusia untuk patuh pada

---

<sup>21</sup> Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), 16.

<sup>22</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan.<sup>23</sup> Dalam kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur dakwah berupa dai, *mad'u*, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah dan *atsar*.

## 2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu hal berupa pemikiran, pernyataan sebuah sikap, dan keterangan yang disampaikan dari seorang individu ataupun kelompok kepada orang lain. Pesan yang bisa mengajak pada kebaikan untuk mendekatkan diri pada sang pencipta disebut sebagai pesan yang bernilai dakwah.<sup>24</sup> Pesan yang mengandung nilai dakwah ialah pesan yang mengajak kepada kebaikan untuk mendekatkan diri manusia pada sang pencipta.

Pesan dakwah berisikan mengenai penjelasan-penjelasan dan penyebaran informasi tentang keislaman, dengan cara dikembangkan melalui penjelasan beberapa konsep-konsep dasar ajaran Islam yang tauhid, ketentuan permanen, komprehensif, realistis, positif dan senantiasa seimbang. Pesan dakwah disebut sebagai dakwah melalui lisan yang diucapkan atau disampaikan oleh pembicara (dai) kepada penerima pesan (*mad'u*). Pesan dalam agama Islam di definisikan sebagai segala hal yang wajib disampaikan oleh komunikator (dai) kepada para komunikan (*mad'u*) secara menyeluruh mengenai ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an serta kebenarannya hakiki.<sup>25</sup>

Dai dapat menggunakan media komunikasi sebagai sarana dalam menyampaikan dan menyebarkan pesan

---

<sup>23</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2019), 4.

<sup>24</sup> Acep Aripudin. *Dakwah Antarbudaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149

<sup>25</sup> Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 80.

dakwah. Media komunikasi dalam pesan dakwah tidak hanya memberikan pengertian, memengaruhi sikap, dan membangun hubungan sosial, akan tetapi bertujuan untuk mendorong *mad'u* agar bertindak serta mengamalkan ajaran-ajaran agama di kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Pesan dakwah yang akan disampaikan pada mitra dakwah (*mad'u*) harus sesuai dengan rambu kebenaran atau fakta, baik secara eksistensi maupun substansinya. Materi pesan dakwah biasanya berupa ajaran Islam yang menekankan pada *akhlaqul karimah*. Sumber dari materi yang akan didakwahkan berdasarkan dari rujukan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, ra'yu para ulama, dan beberapa sumber lainnya yang terpercaya.

Pokok-pokok ajaran Islam hampir sama dengan macam-macam pesan dakwah. Para ahli membagi dan memetakan ajaran Islam dalam beragam jenis. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran Islam terbagi menjadi tiga kategori yaitu<sup>27</sup>:

- a. Akidah yakni berupa pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, serta iman kepada Qadha dan Qadar.
- b. Syariah merupakan pokok ajaran Islam yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni: *Pertama*, ibadah yang spesifik, seperti *thaharah*, *shalat*, *as-shaum*, *zakat*, *haji*. *Kedua*, muamalah dalam artian yang luas seperti hukum perdata dan hukum publik.
- c. Akhlak yaitu budi pekerti atau tata krama kepada manusia dan makhluk lainnya (*al-khaliq* dan *makhlud*).

Pesan dakwah dipandang lebih tepat dalam menerangkan mengenai isi dakwah yang berbentuk tutur, lukisan, gambar serta hal serupa lainnya. Diharapkan

---

<sup>26</sup> Lalu Muchsin Effendi dan Faizah. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media, 2006), 150.

<sup>27</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

pesan dakwah tersebut bisa menyampaikan pemahaman serta memberikan perubahan perilaku maupun sikap kepada mitra dakwah. Dalam pesan dakwah memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Orisinil dari Allah SWT

Karakteristik pesan dakwah berupa orisinalitas berasal dari Al-Quran dan Sunnah. Orisinalitas yang dimaksud yakni bawah pesan dakwah tersebut benar-benar dari Allah SWT (Islam). Wahyu Allah ini diperuntukkan bagi seluruh umat manusia sepanjang masa.

b. Mudah dipahami dan membawa kebaikan

Semua aturan dan perintah dalam Islam dapat ditoleransi dan diberik keringanan apabila mendapati keuslitan dalam pelaksanaannya. Perbuatan terlarang dalam keadaan terpaksa dapat dimaafkan apabila proposional dan tidak merugikan orang lain. Misalkan seperti makan daging babi diperbolehkan apabila tidak ada makanan lain dan menghadapi situasi yang terancam.

d. Seimbang

Posisi dan kedudukan di tengah kedua kecenderungan yang saling bertolak belakang yang terjadi dalam kehidupan manusia disebut sebagai keseimbangan. Islam mengatur kewajiban berzakat, agar manusia yang tertindas dengan nafsu keserakahan manusia yang lainnya. Adapaun kehidupan asketik yang disenangi oleh manusia yakni dengan meninggalkan kehidupan duniawi, serta ada pula yang senang dengan hidup material dan gemerlapnya dunia.

e. Materi lengkap dan universal

Universal meliputi semua bidang di kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh semua kalangan manusia. Ajaran Islam mengatur hal-hal dari paling terkecil hingga ke hal yang besar, mulai dari

problematika pribadi hingga pada masalah-masalah di masyarakat yang lebih luas.

f. Masuk Akal

Cara memandang ajaran Islam yakni secara realitas dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi, ditandai dengan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya dengan bijak dan benar. Jika manusia tidak menggunakan akal pikirannya dengan benar dan tepat, maka ia akan mudah hanyut dala kerusakan.

3. Media Dakwah

Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayak dengan mencapai maksud dan tujuan tertentu Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak atau komunikan dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana pesan tersebut disampaikan oleh komunikator.<sup>28</sup> Sedangkan, dakwah merupakan mengajak, memanggil seruan, dan himbauan kepada manusia untuk berbuat kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul.<sup>29</sup> Kegiatan dakwah memiliki beberapa unsur, salah satunya yakni media dakwah. Media merupakan bahasa latin dari kata Media yang berarti rata-rata, tengah dan perantara.

Sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* berupa ajaran-ajaran islam disebut sebagai media dakwah. Dalam berdakwah, seorang dai bisa menggunakan beragam macam media dakwah. Media dakwah berfungsi dalam memaksimalkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* untuk kelancaran proses

---

<sup>28</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 123.

<sup>29</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 19.

berdakwah seorang dai. Maka, pemilihan media dakwah harus tepat dan efektif agar tercapainya tujuan dakwah. Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub diklasifikasikan kedalam lima kategori, yaitu<sup>30</sup>:

- a. Lisan adalah medium yang menggunakan suara dan lidah secara langsung pada saat berdakwah. media dakwah secara langsung, seperti ceramah, pidato, diskusi, khutbah, seminar, musyawarah dan lain-lain.
- b. Tulisan ialah berdakwah dengan perantara media tulisan, berupa jurnal, pamflet, novel, majalah, koran, banner, dan lainnya.
- c. Lukisan ialah berdakwah dengan menggunakan media berupa gambar-gambar hasil seni melukis, fotografi, karikatur, dan sketsa.
- d. Audio visual yakni media dakwah berupa suara dan gambar yang dapat menstimulasi indera rungu dan penglihatan, seperti televisi, *tape recorder*, radio, telepon, dan internet atau media sosial.

#### 4. Instagram sebagai Media Dakwah

Teknologi yang semakin berkembang dengan pesat membuat sikap, mental pola pikir, perilaku, dan penyampaian tentang agama dituntu untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan dalam dunia dakwah telah berubah secara relevan, baik dari segi metode, media, dan pengikut yang diterapkan oleh para dai untuk menyampaikan pesan mengenai ajaran Islam. Dakwah secara konvensional seperti ceramah di masjid tentunya menjadi membosankan bagi sebagian orang.

Semakin berkembangannya zaman modern ini, seorang dai diharuskan untuk mengikuti perubahan zaman dan melihat fenomena yang ada di masyarakat, yakni

---

<sup>30</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 32.

dengan mencari cara terbaru yang kreatif dan inovatif dalam mengemas dakwahnya agar dapat memenuhi kebutuhan, kemampuan dan wawasan kepada kepada khalayak atau masyarakat. Salah satu pendekatan dakwah yang dinilai inovatif, kreatif, efisien dan efektif yakni internet yang bisa menjadi media serta sarana ekspresi bagi masyarakat agar dapat ikut serta dalam aktivitas dakwah, baik sebagai dai maupun sebagai *mad'u*. Setiap orang bisa menikati pesan agama serta menambah pengetahuan melalui berbagai platform internet seperti media sosial, salah satunya yakni Instagram.<sup>31</sup> Media sosial sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari manusia, seolah para pengguna menjadikan media sosial sebagai bagian dari kebutuhan primer.

Instagram ialah salah satu aplikasi jejaring sosial yang bisa dipakai oleh penggunanya agar dapat membagikan foto dan video, serta mengaplikasikan filter yang dapat dibagikan ke jejaring sosial yang lain.<sup>32</sup> Media sosial Instagram dibutuhkan untuk menyebarkan informasi, bisnis online, iklan, dan belakangan ini bisa digunakan sebagai media dakwah. Kemunculan Instagram sebagai media sosial ini dijadikan sebagai media alternatif dakwah ini yang sangat populer dan banyak diaplikasikan oleh para pendakwah dalam mengemas pesan dakwahnya. Instagram dimanfaatkan sebagai media dakwah karena memberikan kemudahan bagi *dai* dalam menyebarluaskan pesan dakwah kepada *mad'u*.

Berdakwah dengan menggunakan media sosial Instagram bisa dilakukan oleh siapapun tanpa bertatap muka secara langsung dengan banyak *mad'u*. Postingan

---

<sup>31</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 48.

<sup>32</sup> Cindie Sya'bania Feroza dan Desy Misnawati, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan", *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1, 2020, 35.



*feed* di Instagram berupa foto atau gambar merupakan salah satu dari banyaknya fitur dan menu yang dimiliki oleh Instagram. Gambar dan foto dapat dimanfaatkan dan berfungsi sebagai media dakwah yang didalamnya bisa memuat pesan serta informasi yang sesuai dengan isi materi dakwah. Dai diharuskan untuk kreatif dan inovatif yang nantinya dapat menggunakan dan memandatkan gambar untuk kepentingan dakwah yang lebih efisien dan efektif.

## 5. Representasi

Menurut Stuart Hall, representasi adalah perwakilan dari praktik dan budaya yang relevan; ini menggabungkan antara bahasa, kebudayaan, dan makna, serta merupakan bagian penting dari proses yang akan ditukar, dikomunikasikan, dan diciptakan antara anggota.<sup>33</sup> Representasi adalah proses memproduksi sebuah makna, karena makna dapat dibuat dan dihasilkan melalui representasi. Representasi dapat mewakili dunia yang memiliki makna dan signifikansi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa dan akal sehat.

Pada dasarnya metode ditransfer dan diciptakan dalam anggota masyarakat bergantung pada representasi, di mana tanda, bahasa, dan gambar yang melambangkan atau mewakili semua hal yang digunakan di dalamnya. Sistem kerja representasi terdiri dari dua konsep sistem yang penting, yaitu konsep dalam fikiran dan konsep makna. Kedua konsep tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Bahasa tanpa adanya konsep merupakan sesuatu hal yang tidak ada maknanya.

---

<sup>33</sup> Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000), 19.

Representasi secara sederhana berarti kegiatan yang memperlihatkan kembali, mewakili, pembentukan image atau melakukan proses untuk memaknai apa yang diberikan pada teks dan objek yang digambarkan. Teks dapat berupa apa saja termasuk tulisan, gambar, kejadian nyata dan audio visual. Menurut Judy Giles dan Tim Middleto, yang dikutip dari Ayurisna, istilah representasi memiliki tiga definisi, di antaranya:<sup>34</sup>

- a. *to stand in for* diartikan sebagai menyimbolkan atau melambangkan, contohnya seperti gambar orang memakai rok yang ditempel di pintu toilet menunjukkan bahwa toilet tersebut khusus untuk Wanita.
- b. *represent (to speak or act on behalf of)* artinya berbicara atau bertindak atas nama seseorang, seperti menteri luar negeri yang menjadi perwakilan rakyat Indonesia untuk berbicara di negara lain.
- c. *to re-present* diartikan sebagai menghadirkan kembali, seperti dalam film Ainun Habibi yang di tayangkan untuk menceritakan kembali perjalanan kisah cinta mereka.

Menurut Struat Hall, proses representasi terdiri dari dua tahap yakni tahapan pertama melibatkan representasi mental yang memiliki arti gagasan mengenai sesuatu yang masih ada di kepala setiap individu manusia berupa sesuatu yang abstrak. Gagasan abstrak ini harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum dan lazim agar dapat menggabungkan ide-ide dan gagasan kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Representasi bahasa terjadi di tahapan kedua, di mana

---

<sup>34</sup> Yesika Ayurisna, "Representasi Maskulinitas Dari Segi dan Mental dalam Majalah *Men's Health* USA: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis", *Skripsi*, Jurusan Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2009, 55.

peran dari representasi ini sangat penting dalam proses sebuah makna.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. **“Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Postingan Akun Instagram @Bagussuhar”** ditulis oleh Jerina Fujiantie, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2021.

Tujuan penelitian ini yakni untuk memaparkan pesan dakwah yang terdapat dalam postingan dalam akun Instagram @abun\_nada yakni berupa video. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan objek penelitian menggunakan Instagram. Perbedaannya terdapat pada indikator yang akan dipilih yakni menggunakan postingan video di Instagram, sedangkan peneliti memilih gambar visual atau foto.

2. **“Makna Pesan Dakwah Pada Desain Komunikasi Visual Akun Instagram @Sketsadakwah (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)”** ditulis oleh Siti Aminah, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari, tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konten pesan dakwah yang digunakan dalam akun Instagram @abun\_nada. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji pesan dakwah dan pada objek penelitian menggunakan media sosial Instagram. Perbedaannya

---

<sup>35</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation. Representastion: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003), 17.

terletak pada analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis kualitatif terhadap gambar dan *caption*.

3. **“Pesan Toleransi Dalam Poster-Poster Akun Instagram @islamidotco (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** ditulis oleh Siti Nur Alqoiriyah, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan tanda-tanda dalam poster pada akun @islamidotco, sehingga dapat menunjukkan pesan toleransi yang ingin disampaikan melalui poster tersebut. Persamaan penelitian ini yakni memilih media sosial Instagram sebagai objek penelitian dan analisis semiotika Roland Barthes yang dipilih dalam penelitian keduanya. Perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian yaitu mengkaji pesan toleransi.
4. **“Pesan Dakwah Visual Akun Instagram @Si\_Bedil (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** yang ditulis oleh Soderi, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2021. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengeksplorasi pesan dakwah yang ditemukan di akun Instagram @si\_bedil. Persamaan skripsi ini adalah keduanya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan media sosial Instagram sebagai objek penelitian. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara melihat atau memvisualisasikan media.
5. **“Instagram Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Harakah Islamiyah Periode Bulan Desember 2019”** ditulis oleh Masturina Khoirun Nisa, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2020. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui konten pesan dakwah yang mencakup kategori akidah, syariah dan akhlak, serta efek

pesan dakwah yang terdapat dalam akun Instagram @harakahislamiyah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek penelitian berupa Instagram dan mengkaji tentang pesan dakwah. Perbedaan keduanya terletak pada analisis yang digunakan yakni pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

6. **“Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Di Akun Instagram @Zaidulakbar”** ditulis oleh Widia Khumaira, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, tahun 2020. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk membagi pesan dakwah berdasarkan pada respon dan daya tarik pengikut akun Instagram @zaidulakbar. Persamaan penelitian ini ialah fokus penelitian yang dikaji mengenai pesan dakwah dan Instagram dipilih sebagai objek penelitian. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).
7. **“Makna Pesan Dakwah Pada Desain Komunikasi Visual Akun Instagram @Sketsadakwah (Analisis Semiotika Model Roland Barthes”** ditulis oleh Siti Nur Alqoiriyah, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2020. Hasil penelitian dari skripsi ini mencakup makna konotasi, makna denotasi, dan pesan dakwah berupa aqidah, akhlak, dan syariah. Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan Instagram sebagai objek penelitian dan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni mengenai pesan dakwah dan unsur-unsur desain komunikasi visual dalam akun Instagram @sketsadakwah, sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada pesan dakwah.
8. Jurnal berjudul **“Analisis Konten Aqidah pada Poster Digital di Akun Instagram @Mudaberdakwah”** yang

ditulis oleh Maulida Zakiah, Dewi Anggrayni dan Ikhwan Hamdani meneliti tentang konten aqidah dalam akun Instagram @mudahberdakwah berupa ibadah serta mengemas poster dengan indah dan menarik. Jurnal penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yakni pada objek penelitian memilih media sosial Instagram, serta, memaknai pesan dakwah pada sebuah poster atau gambar visual. Perbedaannya ialah hanya mengkaji tentang pesan dakwah berupa Aqidah.

9. Jurnal berjudul **“Pesan Dakwah Tentang Hijrah Dari Dunia Hallyu Pada Akun Instagram @Xkwavers”** yang ditulis oleh Rini Setiawati, Jasmadi, Ayu Ashilawati berfokus pada pesan dakwah tentang hijrah yang ada pada akun Instagram @ekstraksiros. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti ialah sama-sama menggunakan Instagram sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni mengkaji pesan dakwah mengenai hijrah.
10. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Faiz Muntazori dan Bambang Sunarto dengan judul **“A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram”** meneliti tentang media dakwah visual yang di dalamnya terdapat elemen *headline*, *illustration*, dan *mandatoris*. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti ialah sama-sama menggunakan *feed* Instagram sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengkaji mengenai media visual.
11. Jurnal dengan judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021”** ditulis oleh Indah Siti Nurazizah dan Nia Kurniati. Jurnal penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah analisis dari pesan dakwah berupa komik digital dalam akun Instagram @iqomiq. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti

ialah sama-sama menggunakan Instagram sebagai objek penelitian dan mengkaji tentang pesan dakwah. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan yakni analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	<p><b>Nama:</b> Jerina Fujiantie, 2021.</p> <p><b>Judul:</b> “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Postingan Akun Instagram @Bagussuhar”</p>	<p>Menggunakan postingan video sebagai objek yang akan diteliti, sedangkan peneliti memilih postingan gambar visual atau foto.</p>	<p>Sama-sama mengkaji pesan dakwah di Instagram dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>Lima video dalam postingan akun Instagram @bagussuharme memiliki makna denotasi, konotasi dan pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pesan tentang menjaga pandangan.</li> <li>b. Kiat-kiat dalam melawan virus covid-19 sesuai syariat dan imabuan dari dinas kesehatan.</li> <li>c. Pesan taubat dan peduli dengan tetangga.</li> </ol>

				<p>d. Berdakwah di media sosial.</p> <p>e. Pesan mengenai beriman kepada hari akhir.</p>
2	<p><b>Nama:</b> Siti Amanah, 2022.</p> <p><b>Judul:</b> “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram @Abun_nada”</p>	<p>Menggunakan analisis data kualitatif terhadap gambar dan caption di akun Instagram @abun_nada, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang pesan dakwah dan memilih media sosial Instagram sebagai objek penelitian.</p>	<p>Terdapat tiga pesan dakwah yaitu Aqidah, syariah mengenai ibadah dengan niat mulia dan muamalah, serta akhlak kepada Allah dan manusia.</p>



3	<p><b>Nama:</b> Hafidh Ihya Azza El Maula 2022.</p> <p><b>Judul:</b> “<i>Pesan Toleransi Dalam Poster-Poster Akun Instagram @islamidotco (Analisis Semiotika Roland Barthes)</i>”.</p>	<p>Fokus penelitian skripsi ini hanya membahas mengenai pesan toleransi, sedangkan peneliti mengkaji tentang pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak.</p>	<p>Sama-sama memilih Instagram sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.</p>	<p>Sudah mencakup pesan toleransi antar agama dengan poin sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Toleransi antar agama dengan cara berbuat baik</li> <li>b. Saling berbagi tanpa memandang agama.</li> <li>c. Menghormati perbedaan agama.</li> </ol> <p>Toleransi agama melalui sejarah dan berbasis kearifan lokal.</p>
4	<p><b>Nama:</b> Soderi, 2021.</p> <p><b>Judul:</b> “<i>Pesan Dakwah Visual Akun Instagram @Si_Bedil (Analisis Semiotika Roland Barthes)</i>”.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara visualisasi media, sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Instagram sebagai objek penelitian dan semiotika Roland Barthes sebagai teori analisis.</p>	<p>Akun Instagram @si_bedil sudah termuat pesan dakwah, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pesan akidah yang terdiri dari iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, qadha dan qadar.</li> <li>b. Pesan akhlak baik seperti</li> </ol>

				sedekah dan bersyukur c. Pesan syariah yaitu beribadah dengan menjalankan shalat.
5	<p><b>Nama:</b> Masturina Khoirun Nisa, 2020.</p> <p><b>Judul:</b> <i>“Instagram Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Harakah Islamiyah Periode Bulan Desember 2019”</i></p>	<p>Menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>Kedua penelitian skripsi ini sama-sama memilih Instagram sebagai objek penelitian serta fokus mengkaji tentang pesan dakwah.</p>	<p>Skripsi ini memiliki hasil penelitian berupa pesan dakwah yang terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak. Akun Instagram @harakahislamiyah sudah memuat pesan dakwah yang dapat berdampak pada perilaku, afektif, dan kognitif.</p>
6	<p><b>Nama:</b> Widia Khumaira, 2020.</p> <p><b>Judul:</b> <i>“Analisis Isi Pesan Dakwah</i></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif (<i>Content Analysis</i>),</p>	<p>Fokus penelitian yang dikaji sama yakni mengenai pesan dakwah dan menggunakan</p>	<p>Terdapat pesan dakwah berupa akidah, syariah, dan akhlak pada postingan akun Instagram @ZaidulAkbar. Pesan dakwah</p>

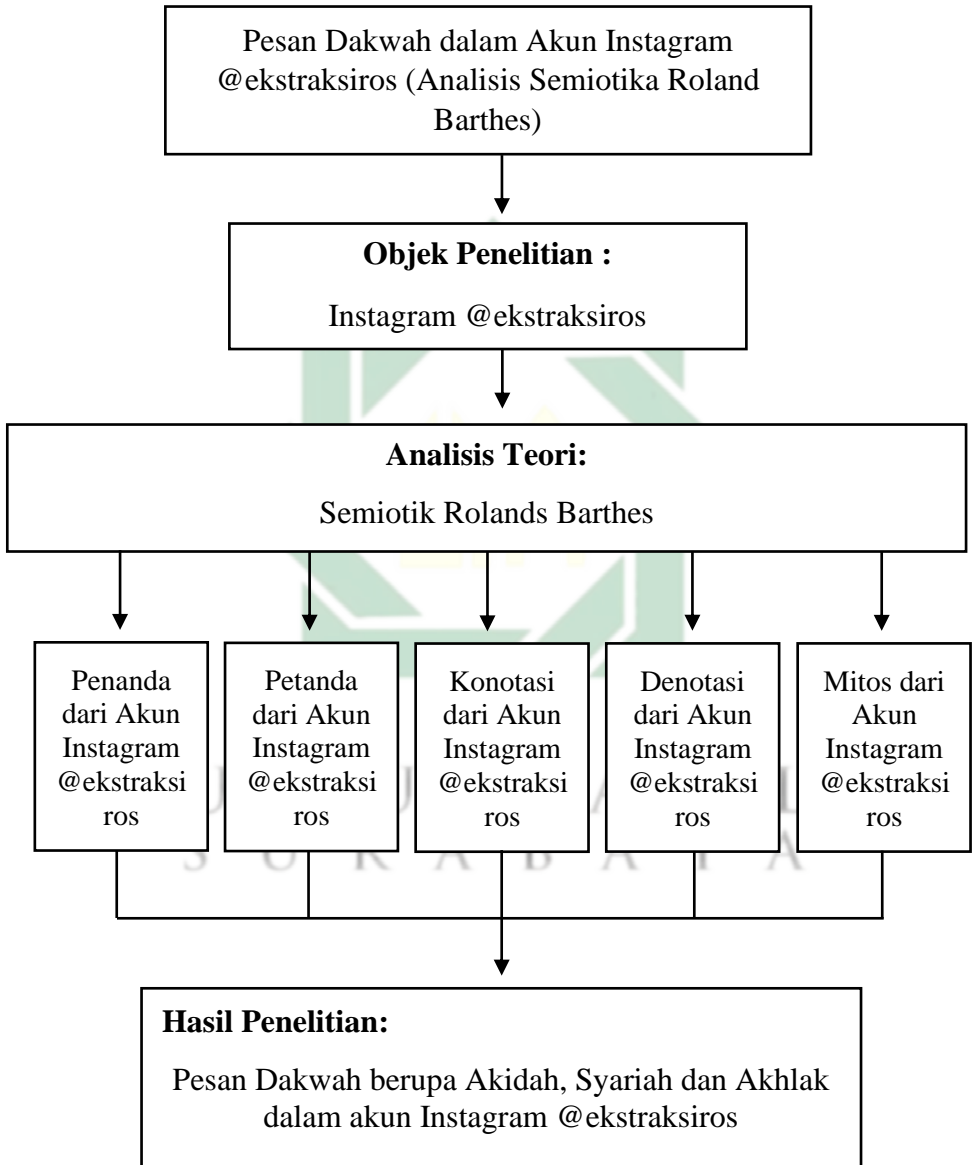
	<i>Bergambar Di Akun Instagram @Zaidulakbar ”</i>	serta mengkaji tentang daya tarik pesan dan respon <i>followers</i> .	Instagram sebagai objek penelitian.	yang disampaikan mendapatkan respon yang positif dan mampu mempengaruhi <i>followers</i> dari segi kognitif, afektif, dan behavioral.
7	<p><b>Nama:</b> Siti Nur Alqoiriyah, 2020.</p> <p><b>Judul:</b> “<i>Makna Pesan Dakwah Pada Desain Komunikasi Visual Akun Instagram @Sketsadakwah (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)</i>”</p>	Fokus penelitian yaitu meneliti pesan dakwah dan unsur-unsur desain komunikasi visual dalam akun Instagram @sketsadakwah.	<p>a. Menggunakan media sosial Instagram sebagai objek penelitian.</p> <p>b. Menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.</p>	<p>a. Memuat makna konotasi berupa desain font Sans Serif Comic Sans MS, warna ungu dan coklat sebagai background, dan ilustrasi gambar.</p> <p>b. Tanda dan simbol yang familiar dikehidupan sehari-hari sebagai hasil dari makna konotasi.</p> <p>c. Makna konotasi dalam penelitian ini yakni mengenai relaitas sosial</p>

				<p>diperlihatkan dengan ajakan untuk dekat dan taat kepada Allah.</p> <p>d. Hasil penelitian ini memuat pesan dakwah berupa pesan akidah yang meningkatkan iman pada Allah, kitab Allah, pesan akhlak berupa ciri-ciri sifat yang dimiliki oleh wanita shalihah, dan pesan syariah yang memuat untuk selalu mengingat kematian dan bersedekah.</p>
8	<p><b>Nama:</b> Maulida Zakiah, Dewi Anggrayni dan Ikhwan Hamdani, 2022.</p>	<p>Mengkaji tentang pesan dakwah berupa Aqidah sedangkan peneliti mengkaji</p>	<p>Sama-sama menggunakan Instagram sebagai objek penelitian, memaknai pesan dakwah bertema</p>	<p>Terdapat konten aqidah tentang ibadah serta mengemas poster dengan indah dan menarik. Akun Instagram @mudahberdakw</p>

	<p><b>Judul:</b>  <i>“Analisis Konten Aqidah pada Poster Digital di Akun Instagram @Mudaberdakwah”</i></p>	<p>pesan dakwah berdasarkan tiga tema yakni Aqidah, syariah, dan islam.</p>	<p>Aqidah pada sebuah poster atau gambar visual.</p>	<p>ah mendapatkan respon yang positif dari pengikutnya.</p>
9	<p><b>Nama:</b>  Rini Setiawati, Jasmadi, dan Ayu Ashilawati, 2021.</p> <p><b>Judul:</b>  <i>“Pesan Dakwah Tentang Hijrah Dari Dunia Hallyu Pada Akun Instagram @Xkwavers”</i></p>	<p>Fokus penelitian mengkaji pesan dakwah mengenai hijrah, sedangkan peneliti mengkaji pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak.</p>	<p>Persamaan kedua penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika model Roland Barthes dan memilih Instagram sebagai objek penelitian.</p>	<p>Skripsi ini memuat pesan dakwah mengenai hijrah yang berbentuk quotes “mengawali hari dengan doa”, dalam mencari ilmu tidak boleh berputus asa, cintai seseorang dengan sawajarnya, dan mengikuti ilmuan yang memiliki segudang karya yang bermanfaat, serta penelitian ini memuat unsur kata-kata dan gambar.</p>

10	<p><b>Nama:</b> Ahmad Faiz Muntazoril dan Bambang Sunarto,</p> <p><b>Judul:</b> “A <i>Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram</i>”</p>	<p>Fokus penelitian yakni mengkaji tentang media visual menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis semiotika milik Roland Barthes.</p>	<p>Terdapat elemen <i>headline</i>, <i>illustration</i>, dan <i>mandatoris</i>.</p>
11	<p><b>Nama:</b> Indah Siti Nurazizah dan Nia Kurniati</p> <p><b>Judul:</b> “<i>Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari - Maret 2021</i>”</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yakni analisis isi teori milik Krippendorf, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>Sama-sama mengkaji pesan dakwah dan memilih media sosial Instagram sebagai objek penelitian.</p>	<p>Pesan akidah yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pesan akidah yang terdiri dari Illahiyat, Nubuwat, Sam'iyat, dan Ruhaniyat.</li> <li>b. Pesan akhlak yang memuat pesan dakwah akhlak kepada Allah dan sesama manusia.</li> <li>c. Pesan syariah yang memuat tentang muamalah dan beribadah.</li> </ol>

## Skema Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset penelitian yang menciptakan sebuah data deskriptif berbentuk perkata, tercatat maupun perkataan dari orang dan sikap yang dapat dicermati. Deskriptif adalah suatu riset penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan sebuah peristiwa, sifat-sifat dan hubungan antara kejadian yang diselidiki secara faktual. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk mendefinisikan dan mempelajari dengan cara mencermati suatu objek secara menyeluruh dan mendalam.<sup>36</sup>

Analisis teks media digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan objek yang digunakan adalah foto atau gambar visual pada postingan gambar atau foto akun Instagram @ekstraksiros, sehingga termasuk dalam wacana berbentuk. Maka peneliti harus menggambarkan suatu kejadian atau objek yang akan dijabarkan melalui tulisan naratif serta memperhatikan permasalahan dari bentuk pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros secara fokus.

#### **B. Unit Analisis**

Eriyanto mengartikan unit analisis sebagai bagian dari isi yang akan dipakai dan teliti untuk menarik kesimpulan dari suatu teks yang bentuknya berupa foto, scene, kalimat, kata, dan paragraf yang dapat dengan mudah dibedakan dengan

---

<sup>36</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016, 146.



lainnya.<sup>37</sup> Bentuk dari unit analisis berupa benda, kelompok, individu, wilayah, dan waktu tertentu yang bergantung pada fokus penelitian.<sup>38</sup> Objek penelitian mempunyai pesan yang sangat strategis pada subyek penelitian dan memberikan informasi data yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, postingan akun Instagram @esktraksiros yang mengandung pesan dakwah tentang akidah, syariah dan akhlak akan menjadi sampel dan dapat digunakan sebagai data primer. Unit analisis yang dikaji dalam penelitian ini adalah *feed* Instagram yang terdiri dari tulisan dan foto atau gambar visual yang ada dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros, yang mengandung pesan dakwah berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data utama dalam penelitian ini adalah kalimat verbal yang berorientasi pada pesan dakwah yang terdapat dalam media. Selain itu, terdapat jenis data tambahan berupa foto dokumentasi dan referensi buku-buku atau jurnal terkait.

### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

#### a) Data Primer

Sumber data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumber data asli berupa objek penulisan disebut sebagai data primer. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan menganalisis dan melihat isi pesan dakwah pada gambar visual yang diunggah di akun Instagram @ekstraksiros.

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 320-326.

<sup>38</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 55.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kumpulan postingan gambar visual dalam akun @ekstraksiros pada periode bulan Agustus - Oktober 2022. Peneliti memilih 6 postingan pada akun Instagram @ekstraksiros dengan mengambil dua postingan pada setiap bulannya. Postingan yang dipilih akan berfokus pada pesan dakwah berdasarkan tiga tema yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Peneliti memilih periode pada bulan Agustus – Oktober 2022 beranggapan bahwa pada bulan tersebut bertepatan dengan peringatan maulid nabi dan menjelang akhir tahun. Peringatan maulid nabi pada tahun 2022 masih di situasi pandemi dimana beberapa negara mungkin merayakan secara virtual, serta dimana pada bulan-bulan tersebut banyak konten kreator dakwah di Instagram membagikan postingan seputar fenomena yang terjadi. Maulid nabi memiliki makna untuk meningkatkan kecintaan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Akhir tahun dalam Islam memiliki makna penting untuk introspeksi dan evaluasi diri terhadap amal ibadah yang telah dilakukan selama setahun, serta menjadi momen untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pelengkap atau tambahan yang didapatkan melalui riset kepustakaan, informasi serta data yang terkait dengan objek penelitian yakni akun Instagram @ekstraksiros.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses ini agar riset penelitian dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Identifikasi dan menentukan masalah

Langkah pertama yakni mendapatkan permasalahan dengan cara pemahaman tentang latar belakang masalah. Setelah itu, mulai merumuskan masalah penelitian, dan hal-hal dasar penelitian. Langkah kedua yakni mencakup pembuatan matriks penelitian untuk mengajukan judul penelitian ke prodi atau jurusan, serta mulai menyusun proposal penelitian.

## 2. Menyusun kerangka penelitian

Pada tahapan ini membuat kerangka berpikir yang berkaitan dengan konsep utama penelitian, apabila judul dan proposal penelitian telah disetujui. Kerangka berpikir ini diperlukan guna membantu dalam proses penelitian berupa lokasi data, sehingga data yang ditemukan akan berfokus pada masalah yang akan diteliti.

## 3. Menyusun metodologi penelitian

Penelitian kualitatif merupakan dasar dari metodologi penelitian, sehingga peneliti harus menentukan metode pendekatan, jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## 4. Menentukan metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros. Semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis.

## 5. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan terakhir dan inti penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dengan mengambil data berupa gambar visual pada postingan akun Instagram @ekstraksiros. Sumber data penelitian ini berupa data tertulis berupa data primer dan sekunder sebagai tambahan penunjang. Tahap-tahap dalam pengumpulan data, dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menganalisis data yang telah dipersiapkan dengan membaca secara rinci mulai dari proses penelitian hingga berlanjut ke bab berikutnya.
- b) Akhir dari penelitian ini berupa upaya pemberian penafsiran atau menginterpretasikan hasil analisis data yang selaras dengan tujuan dari analisis kualitatif teks media. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat mengkaji gambar visual dalam postingan akun Instagram @ekstraksiors yang mengandung pesan dakwah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan kegiatan yang akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data informasi yang didapatkan secara aktual akan tersimpan dalam bentuk foto, file, video, jurnal, buku dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dengan mengumpulkan informasi dan bahan berupa konten gambar visual pada postingan akun Instagram @ekstraksiors. Cara screenshot digunakan untuk mendokumentasikan informasi dan bahan yang diperoleh dari penelusuran data *online* melalui internet.

### **F. Teknik Analisis Data**

Proses menyusun dan pencarian data secara sistematis yang didapatkan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan catatan riset lapangan disebut sebagai teknik analisis data. Dalam teknik analisis data proses yang dilakukan termasuk mengumpulkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah hal yang dipelajari dan penting, dan membuat

kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.<sup>39</sup> Analisis semiotika Roland Barthes dipilih dan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang ada.

Semiologi mempresentasikan secara luas mengenai bidang kajian, mulai dari sastra, antropologi, seni, media massa dan lainnya. Salah satu topik utama dalam semiotika adalah bagaimana bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai sebuah hal-hal (*things*). Dalam konteks ini, memaknai (*to signify*) tidak dapat digabungkan dan dicampur dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).<sup>40</sup> Semiotika mempelajari mengenai kode-kode ialah sebuah konvensi atau sistem apapun yang memungkinkan kita dalam memandang objek tertentu sebagai sebuah tanda yang mempunyai arti.

Semiotika milik Saussure dikembangkan kembali oleh Barthes yang biasa dikenal sebagai “*two order of signification*” atau signifikasi dua tahap. Terdapat tiga tingkatan dalam signifikansi. Tingkatan pertama adalah denotas yang mencakup hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda, serta tanda sebagai referensi dalam realitas eksternal. Tingkatan kedua yakni bentuk, konotasi, mitos, dan simbol. Tingkatan terakhir dari signifikansi ialah dapat menerangkan bagaimana cara beroperasi ideologi dan mitos dalam teks melalui tanda-tanda yang ada.<sup>41</sup> Barthes menciptakan cara kerja dari peta analisis, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), 89.

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 16.

<sup>41</sup> Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, terj. M. Ardiansyah, (Yogyakarta: Basabasi, 2020), 8-9.

1. <i>Signifer</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Conotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Gambar 3. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

Gambar peta tanda barthes di atas mendeskripsikan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun tanda denotatif sama juga dengan tanda konotatif (4) dalam kurun waktu yang bersamaan. Dengan kata lain, hal tersebut adalah komponen material; jika anda mengetahui kata “singa”, maka anda akan memahami makna konotasi seperti kegarangan, keberanian dan harga diri. Konsep pemikiran Barthes mengenai tanda konotatif mencakup dua komponen utama tanda denotasi dan makna tambahan. Hal tersebut menjadi sumbangan yang sangat berarti dari Barthes untuk menyempurnakan semiologi Saussure.<sup>42</sup>

“Konotator- konotator” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gabungan antara penanda dan petanda konotasi yang terdiri dari kombinasi tanda-tanda dalam denotatif. Tanda denotatif dapat diklasifikasikan bersama-sama agar dapat membentuk suatu konotator tunggal, bagian-bagian besar dari denotative dapat mengkonstitusikan unit

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

tunggal di sistem konotatif. Petanda konotasi bersifat umum, tersebar luas, dan global disebut sebagai fragmen ideologi.<sup>43</sup>

### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna permulaan yang paling utama dari sebuah teks, tanda, dan lainnya.<sup>44</sup> Menurut pandangan Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, sehingga makna tidak dapat dipastikan dengan tepat karena denotasi adalah generalisasi.

### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna yang memiliki “sejarah budaya di belakangnya”, makna ini hanya bisa dipahami dengan signifikasi tertentu dalam kaitannya. Metode operatif dalam penyandian dan pembentukan sebuah teks kreatif berupa novel, puisi, music, komposisi, karya-karya seni lainnya biasa disebut sebagai konotasi.

### 3. Mitos

Barthes mengemukakan bahwa konotasi dianalogikan dengan operasi ideologi yang dikenal sebagai “mitos” yang keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan mendukung pembenaran nilai-nilai dominan yang berlaku selama periode waktu tertentu. Mitos memiliki tugas untuk membagikan sebuah justifikasi ilmiah kepada kehendak sejarah dan menjadikan kemungkinan tampak abadi.<sup>45</sup> Fungsi naturalisasi dilaksanakan oleh mitos yakni agar nilai-nilai yang bersifat sejarah, historis, sikap, kultural, dan kepercayaan akan terlihat “alamiah”, “*common sense*”, “normal” dan hasilnya “benar”.

---

<sup>43</sup> Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, terj. M. Ardiansyah, (Yogyakarta: Basabasi, 2020), 129-130.

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 70

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 71.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Akun Instagram @Ekstraksiros

#### 1. Profil Instagram @ekstraksiros



Gambar 4. 1 Profil Instagram @Ekstraksiros

Ekstraksiros merupakan akun yang memposting konten berupa gambar dengan berfokus pada nilai kehidupan dan dakwah melalui media sosial Instagram. Konten dakwah dalam akun instagram @ekstraksiros menggunakan animasi kartun dan komik tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai dakwah yang ingin disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian follower maupun pengguna Instagram lainnya. Postingan gambar yang terdapat pada akun @ekstraksiros dimulai pada periode Februari 2019. Akun Instagram @ekstraksiros



hingga saat ini memiliki jumlah *followers* sebanyak 19,1 ribu dengan postingan mencapai 263 postingan.<sup>46</sup>

Ekstraksiros adalah komik dan ilustrasi mengenai refleksi kehidupan dari kakak beradik, yakni Iros dan Ilmi. Iros menyebut refleksi kehidupan dengan istilah “ekstraksi” dikarenakan ia merupakan mantan siswa analisis kimia yang menemukan ketertarikan dalam memahami kehidupan ketika mempelajari ilmu kimia. Bersama adiknya Ilmi, Iros akan menyelami kedalaman berfikir untuk menemukan esensi kehidupan untuk bekal hidup yang lebih baik serta berjuang menghadapi sisi pembelok arah, Sangkang. Karya dalam postingan akun @ekstraksiros didedikasikan untuk siapapun yang sedang mencari inti sari sebenarnya dari kehidupan.

## 2. Sejarah Akun Instagram @ekstraksiros

Ekstraksiros mulai dibentuk dan melakukan dakwah di media sosial pada awal tahun 2019. Nama Ekstraksiros berasal dari dua kata yaitu Ekstraksi dan Iros. Kata Ekstraksi diambil dari salah satu istilah dalam kimia yang memiliki makna proses untuk mendapatkan ekstrak atau esensi minyak dari suatu zat. Seperti ekstraksi biji kemiri untuk diambil minyaknya, atau ekstraksi bunga mawar untuk diambil esensinya. Kreator memilih istilah “Ekstraksi” di dalam komik Ekstraksiros, dengan mengambil kesamaan bahwa dalam kehidupan juga terdapat ekstraknya. Ekstrak yang dimaksud adalah pelajaran atau hikmah kehidupan yang bisa diambil dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami, agar bisa belajar serta menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>

Instagram

@ekstraksiros

<https://instagram.com/ekstraksiros?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 19.45 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

Kata “Iros” merupakan nama dari karakter utama di Ekstraksiros. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi nama “Ekstraksiros” yang memiliki makna Ekstraksi kehidupan oleh Iros untuk mencari dan mendapatkan pelajaran hidup.

Itnartkomik diambil dari nama belakang kreator sekaligus founder, yaitu Susanti, yang dibalik menjadi itnasus. Kreator memakai kata ITNA dengan menambahkan kata ART, untuk menunjukkan bahwa hasil karya seni tersebut adalah milik ITNA. Ketika masih bernama Itnartkomik, mulai mengunggah komik-komik seputar fenomena kehidupan sekitar dan tidak lepas dari nilai-nilai pelajaran dan hikmah dalam akun tersebut. Bentuk komik yang diunggah masih manual, dibuat dengan menggunakan pensil atau pulpen, lalu di scan dan diposting.<sup>48</sup>

Itnart adalah sebuah payung nama untuk seluruh hasil kreasi seni yang dibuat oleh Sari Susanti.

Itnart memiliki beberapa jenis fokus bidang, di antaranya :

- a) Itnart komik; berisi tentang cerita komik yang saat ini berubah nama menjadi Ekstraksiros dengan 3 karakter utama, yaitu : Iros, Ilmi dan Sangkang.
- b) Itnart *project*; proyek komisi yang menerima ilustrasi untuk berbagai hal maupun produk seperti komik sosialisasi, *sticker*, poster, ilustrasi buku, dan ilustrasi untuk sosial media.
- c) Itnart *gift*; sebuah rintisan usaha ilustrasi wajah.

Kreator Ekstraksiros menyadari bahwa komik yang dibuat secara manual perlu adanya pembaruan sesuai dengan perkembangan teknologi, hal tersebut membuat kreator untuk belajar membuat komik digital. Pada akhirnya, akun Ekstraksiros mulai beralih media gambar menggunakan digital. Namun setelah pindah media, ia

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

menyadari bahwa komik yang dibuat harus memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri.

Selama perpindahan ke media digital, kreator Ekstraksiros mengasah kemampuannya dalam bidang seni dan visual dengan belajar secara otodidak, mengikuti webinar demi webinar tentang cara mengembangkan IP (Intelektual *Property*). Hingga akhirnya memutuskan untuk membuat IP (Intelektual *Property*) dengan nama Ekstraksiros dan membangunnya hingga saat ini.

Ekstraksiros pernah merilis komik di webtoon akan tetapi tidak bertahan lama, hanya mengunggah 9 episode. Mulai fokus kembali di Instagram hingga saat ini. Ekstraksiros beberapa kali juga menjalin kolaborasi dengan rekan-rekan lain di Instagram. Seiring waktu, mulai menelusuri media sosial lain yaitu Youtube, dan saat ini sedang mengembangkan untuk membuat konten video youtube *shorts*.<sup>49</sup>

### 3. Profil Kreator Akun Instagram @ekstraksiros<sup>50</sup>

Akun Instagram ekstraksiros digagas oleh Sari Susanti, S.Kom.I, yang merupakan lulusan Jurusan Manajemen Dakwah. Walaupun bukan berlatar belakang pendidikan seni, Sari sangat tertarik dengan dunia kesenian dan gemar dalam berkreasi dengan gambar dan tulisan. Dalam menjalankan akun Instagram ekstraksiros, Sari dibantu oleh tim sekaligus partner kerja dalam *brainstorming* dan admin yaitu Dedi Haryadi, lulusan SMK Jurusan *body* otomotif.

Awal mula ketertarikan Sari terhadap dakwah yakni ketika menduduki bangku kuliah semester 5. Sari mulai bergerak hatinya untuk memahami agama dan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

<sup>50</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

menyebarkannya melalui media sosial. Bermodal keterampilan menggambar dan ilmu yang dipelajari semasa kuliah, Sari perlahan-lahan membuat konten dakwah melalui ilustrasi kartun. Akun Instagram Ekstraksiros pernah vakum selama 2-3 tahun dan mulai aktif lagi pada tahun 2018. Meskipun banyak kendala dan jatuh bangun selama proses berdakwah, tetapi berkat niat untuk meraih ridho Allah. Akun Instagram Ekstraksiros tetap berjalan dan berkembang hingga saat ini.

Sumber referensi dan inspirasi dari setiap postingan di akun Instagram Ekstraksiros yakni dari fenomena yang sedang banyak terjadi di sekitar atau media sosial, pengalaman yang terjadi pada kreator sendiri, dari Al-Qur'an dan hadis, bahkan dari buku. Hal yang Sari pelajari selama berdakwah melalui media sosial yakni apabila sebuah pesan atau kata-kata di kemas kedalam visual yang menarik, tentunya pesan tersebut bisa mudah diterima oleh pembaca dan tersampaikan secara luas.

Harapan dengan adanya Ekstraksiros, bisa menginspirasi banyak orang dalam hal kebaikan, khususnya bagi pemuda-pemuda untuk melakukan hal yang sama. Serta membiasakan diri untuk memahami, memaknai hidup yang sedang dijalani dan mempengaruhi orang lain, sehingga nilai manfaatnya mengalir terus-menerus.

Ekstraksiros memiliki prinsip utama yakni untuk selalu menyuguhkan karya visual yang dibalut dengan kata-kata sederhana tapi memiliki makna penuh mengenai kehidupan. Terlebih bagaimana manusia hidup semestinya sebagai hamba Allah, yakni sebagai khalifah di muka bumi ini.

#### 4. Visi & Misi Akun Instagram @ekstraksiros

Sebuah komunitas atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya dalam

mencapai tujuannya adalah dengan adanya visi dan misi. Ekstraksiros memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>51</sup>

a) Visi

Menjadi IP (Intelektual *Property*) yang dapat memberikan informasi dan inspirasi tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani hidup, khususnya bagi kalangan remaja hingga dewasa.

b) Misi

- 1) Aktif dalam menjalankan konten di berbagai *platform* Sosial media.
- 2) Interaktif dengan pengalaman audiens.
- 3) Menyediakan berbagai macam produk penunjang yang bisa memberi inspirasi bagi audiens, seperti kalender, *wallpaper*, *planner*, dan gantungan kunci.

5. Logo Akun Instagram @ekstraksiros

Logo merupakan elemen identitas visual yang sangat penting dan utama. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif sebuah logo adalah dengan membuat logo yang mudah untuk diingat dan menggambarkan energi dari perusahaan maupun organisasi. Logo berdasarkan visual dapat dibentuk dengan berbagai pendekatan yang lain, di antaranya:<sup>52</sup>

a) *Logotype*; pengolahan tipografi atau font yang dikemas secara marik, unik, khas dan konsisten yang biasa digunakan sebagai nama perusahaan ataupun organisasi.

b) *Initials*; logo yang melakukan transformasi dan mengolah huruf pertama dari perusahaan atau organisasi.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

<sup>52</sup> Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 106-111.

- c) *Pictorial visual*; logo yang menggambarkan citra perusahaan, organisasi atau jasa dengan simbol dan ikon.
- d) *Abstract visual*; logo yang memiliki bentuk visual abstrak (non-pictorial) untuk membentuk citra perusahaan, jasa, dan organisasi.
- e) *Combination*; logo yang menggabungkan ikon atau gambar dan *font*.

Ekstraksiros memiliki logo tersendiri sebagai identitas dari akun komunitas mereka. Berikut ini merupakan tampilan dari logo akun Instagram Ekstraksiros:



Gambar 4. 2 Logo Instagram @Ekstraksiros

Pada logo Ekstraksiros terdapat gambar kepala seorang laki-laki yakni ekstraksiros sebagai penanda karakter utama. Tertera tulisan Ekstrak-Siros dengan jenis *sans serif*. Huruf “O” seperti bentuk tetesan air dianalogikan sebagai simbol dari ekstrak atau inti sari kehidupan.<sup>53</sup>

## B. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini yakni berupa postingan foto atau gambar vsual yang mengandung pesan dawah berdasarkan pada tiga kategori yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Peneliti akan menganalisis 6 gambar

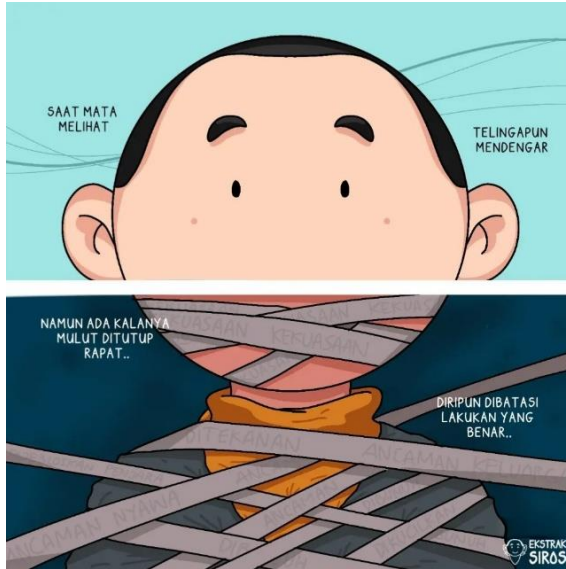
<sup>53</sup> Wawancara dengan *founder* dan kreator akun Instagram @ekstraksiros pada Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09:54.

visual dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan penanda, petanda, makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada postingan akun Instagram @ekstraksiros. Berikut penyajian data yang diperoleh dari postingan akun Instagram @ekstraksiros:



Gambar 4. 3 Serakah akan Duniawi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4. 4 Menyuarakan kebenaran



Gambar 4. 5 Melawan Hawa Nafsu





Gambar 4. 6 Bersyukur dan Evaluasi Diri



Gambar 4. 7 Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan

# Rela Berkorban

Berkorban ajarkan kita pada keikhlasan.  
Bukan hanya tentang kesediaan,  
tapi juga tentang bersihnya sebuah niatan.



Gambar 4. 8 Rela Berkorban

## C. Pembahasan dan Hasil

### 1. Perspektif Teori


#### a) Serakah akan Duniawi

Poster konten dakwah ini memiliki makna konotasi negatif bahwa manusia yang serakah tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya, sebelum ia masuk ke liang kubur itu meninggal. Manusia harus selalu ingat pada akhirat bukan hanya urusan dunia saja. Bentuk serakah dan tamak manusia akan merusak agama, sehingga akan berakibat fatal terhadap kehidupan akhirat dan dunia, serta hatinya tidak akan tenang maupun tentram.

Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akhlak yaitu orang yang serakah mencerminkan perilaku yang buruk atau tercela (akhlak mazmumah). Manusia yang serakah tidak akan pernah

merasa dirinya cukup dengan apa yang dimilikinya, dan selalu menginginkan lebih banyak lagi. Seorang muslim yang baik seharusnya tidak boleh terjerumus akan kehausan duniawi dan harus lebih fokus pada urusan akhirat agar dapat memberikan ketenangan pada diri dan hati. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 1 Perspektif Teori Gambar 4.3

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="262 1273 676 1305">Gambar 4.3 Serakah akan Duniawi</p>	<p data-bbox="785 651 1042 866">Sebuah gambar yang menunjukkan seorang laki-laki sedang memeluk emas dan satunya mengangkat bumi.</p> <p data-bbox="785 904 1042 1155">Gambar ini disertai dengan tulisan “Tak pernah ada rasa tentram di hati, bagi mereka yang serakah pada urusan duniawi”.</p>

<b>Makna Denotasi</b>	
<p>Seorang laki-laki sedang memeluk emas dan membawa tas yang berisi bongkahan batu emas, serta gambar di bawahnya terdapat seorang laki-laki mengangkat bumi dengan wajah yang suka cita seakan-akan ia ingin merengkuh atau memiliki semua hal.</p>	
<b>Penanda Konotasi</b>	<b>Petanda Konotasi</b>
<p>Emas diartikan sebagai logam mulia yang tinggi mutu atau nilainya, sedangkan bumi diartikan sebagai tempat manusia hidup atau dunia. Seorang laki-laki tersebut menggambarkan sifat keserakahan dan materialism.</p>	<p>Laki-laki tersebut menggambarkan orang yang serakah akan duniawi. Ia memeluk emas diartikan sebagai tindakan yang egois dan mencari kekayaan dengan cara yang tidak etis, sedangkan mengangkat bumi menandakan bahwa orang tersebut terobsesi dengan kekayaan.</p>
<b>Makna Konotasi</b>	
<p>Manusia yang serakah rela menggunakan berbagai cara sehingga orang lain tidak mendapatkan apa-apa guna memenuhi kepuasan dirinya. Bentuk serakah dan tamak manusia terhadap harta, benda, dan jabatan akan merusak agama dan rasa tentram di hidupnya.</p>	

## Mitos

Orang yang serakah seringkali dikaitkan dengan tokoh-tokoh seperti raja dan pejabat yang korupsi, hal tersebut dijadikan peringatan bagi Masyarakat agar tidak terjerumus dalam keserakahan. Seperti pada Al-Qur'an surah Al-Fajr [89] ayat 20:

وَأُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

*“dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.”* (Qs. Al-Fajr [89]: 20)<sup>54</sup>

### b) Menyuarakan Kebenaran

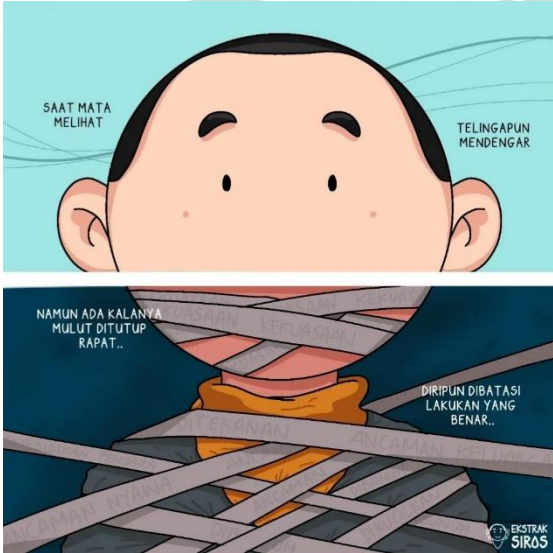
Poster konten dakwah ini memiliki makna denotasi yakni seorang laki-laki yang mulut dan setengah badannya dikelilingi atau di lilit memutar oleh kertas panjang yang bertuliskan teks ancaman. Makna denotasi dalam gambar ini bahwa manusia harus selalu menyuarakan dan menjalankan sebenar-benarnya kebenaran, meskipun tidak mudah dan banyak halangan. Menyuarakan kebenaran mencerminkan integritas dan ketulusan individu maupun kelompok dalam menjalankan kebenaran. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari menjalankan dan memegang kebenaran merupakan tantangan yang besar. Penyampaian kebenaran harus dilakukan dengan penuh bijaksan, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.

Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akhlak bahwa menegakkan kebenaran merupakan bagian dari dakwah yang dimana kegiatan


<sup>54</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-Fajr: 20.

ini menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Menegakkan kebenaran memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun, ini bukan menjadi penghalang bagi kita untuk tidak menegakkan kebenaran. Sudah seharusnya kebenaran tidak untuk disembunyikan, dihalangi, apalagi dihilangkan, kebenaran harus disampaikan dan bila perlu disebarluaskan kepada khalayak ramai. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 2 Perspektif Teori Gambar 4.4

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>Gambar 4.4 Peduli terhadap Sesama</p>	<p>Sebuah gambar yang menunjukkan seorang laki-laki yang badan dan mulutnya dikelilingi oleh kertas.</p> <p>Gambar ini disertai dengan tulisan “Saat mata melihat, telinga pun mendengar. Naun ada kalanya ulut ditutup rapat, diripun dibatasi lakukan yang benar.”.</p>

<b>Makna Denotasi</b>	
Seorang laki-laki yang mulut dan setengah badannya dikelilingi atau di lilit memutar oleh kertas panjang yang bertuliskan teks ancaman.	
<b>Penanda Konotasi</b>	<b>Petanda Konotasi</b>
Di lilit memiliki arti dibatasi atau terhalang. Dibatasi menggambarkan dimana sesuatu atau seseorang terikat dan adanya pembatasan maupun tekanan yang mengekangnya.	Laki-laki tersebut tidak diberi kebebasan dalam menyuarakan dan mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau pendapatnya. Dalam kenyataannya, menjalankan dan memegang kebenaran merupakan tantangan yang besar.
<b>Makna Konotasi</b>	
Manusia harus selalu menyuarakan dan menjalankan sebenarnya kebenaran, meskipun tidak mudah dan banyak halangan. Menyuarakan kebenaran mencerminkan keberanian seseorang untuk berbicara dengan jujur sesuai dengan fakta yang ada.	
<b>Mitos</b>	
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa [4] ayat 135:	


 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا  
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.” (Qs. An-Nisā' [4]: 135)<sup>55</sup>*

### c) Melawan Hawa Nafsu


Poster konten dakwah ini memiliki makna konotasi bahwa hawa nafsu seperti aliran darah manusia yang harus terkontrol dengan baik agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, tinggal bagaimana cara manusia dalam menghadapi hawa nafsu. Keberadaan hawa nafsu juga bagian dari kehidupan manusia yang perlu diatur, dikendalikan dengan bijak dan tidak boleh sampai lengah. Setiap individu manusia penting untuk memahami dan mengendalikan hawa nafsu agar hidup dengan harmonis.

<sup>55</sup> Al-Qur'an Kemenag, An-Nisa': 135.



Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akidah bahwa dengan mengikuti hawa nafsu akan menjadikan manusia lalai. Hawa nafsu identik dengan sebuah kejahatan atau orang yang tidak baik. Maka, penting bagi manusia untuk fokus melawan dan mengendalikan hawa nafsu dengan bijak, serta jangan sampai lengah dalam menghadapi hawa nafsu., agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 3 Perspektif Teori Gambar 4.5

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="266 1401 675 1433">Gambar 4.5 Melawan Hawa Nafsu</p>	<p data-bbox="785 775 1042 1214">Sebuah gambar yang menunjukkan terdapat tetesan air yang besar dan di dalamnya terdapat laki-laki dan perempuan yang berhadapan secara langsung dengan beberapa tetesan air dan darah.</p> <p data-bbox="785 1254 1042 1433">Gambar ini disertai dengan tulisan “Jangan sampai lengah, hadapi si pembelok arah”.</p>

<b>Makna Denotasi</b>	
<p>Seorang laki-laki dan perempuan berhadapan dan bertemu secara langsung dengan tetesan air yang berwarna merah terdapat tepat di depannya.</p>	
<b>Penanda Konotasi</b>	<b>Petanda Konotasi</b>
<p>Tetesan air dan darah (merah) diibaratkan sebagai bentuk dari hawa nafsu manusia yang mengalir seperti aliran darah.</p>	<p>Hawa nafsu bagaikan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari tubuh manusia, keberadaan hawa nafsu juga bagian dari kehidupan manusia yang perlu diatur, dikendalikan dengan bijak dan tidak boleh sampai lengah.</p>
<b>Makna Konotasi</b>	
<p>Hawa nafsu apabila tidak dikendalikan dengan baik akan menjadi sumber konflik dan kerusakan. Maka, akal dan pikiran manusia berperan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan adanya ilmu pengetahuan maka manusia bisa menahan dan melawan hawa nafsu.</p>	

## Mitos

Hawa nafsu sering dikaitkan dengan kejahatan dan sebagai peringatan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi (18) ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ  
وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ  
عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

*“Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menurut hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.” (Qs. Al-Kahf [18]: 28)<sup>56</sup>*

### d) Bersyukur dan Evaluasi

Poster konten dakwah ini memiliki makna konotasi bahwa berdoa memiliki arti dengan mengadahkan kedua tangan untuk memanjatkan doa atas rasa syukur sebagai bentuk terima kasih atas nikmat hari ini. Manusia harus senantiasa memohon ampun (evaluasi) dan bersyukur di penghujung hari. Bersyukur dan evaluasi diri saling berkaitan, dengan melakukan evaluasi diri dan bersyukur manusia dapat lebih memperbaiki, meningkatkan, dan menghargai

<sup>56</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-Kahf: 28.


setiap pengalaman di hidupnya. Setiap muslim harus bersyukur atau bermuhasabah diri dengan berdoa, memohon ampun, dan tidak melewatkan hari-harinya begitu saja seperti air mengalir.

Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akidah dan akhlak yaitu bersyukur merupakan bentuk sikap menghargai dan ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas segala hal atau nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Rasa syukur juga harus disertai dengan muhasabah diri atau evaluasi agar manusia dapat lebih memaknai, memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas dalam setiap hidupnya. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 4 Perspektif Teori Gambar 4.6

<b>Penanda Denotasi</b>	<b>Petanda Denotasi</b>
-------------------------	-------------------------

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

 <p data-bbox="210 730 692 762">Gambar 4.6 Bersyukur dan Evaluasi Diri</p>	<p data-bbox="762 193 1041 480">Sebuah gambar yang menunjukkan seorang laki-laki menutup mata dengan mengangkat kedua tangan didepan dada dan matahari terbenam.</p> <p data-bbox="762 517 1041 660">Gambar ini disertai dengan tulisan yakni “tutup hari dengan syukur dan evaluasi”.</p>
<p data-bbox="488 802 714 834"><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p data-bbox="163 938 1041 1043">Terdapat matahari tenggelam menandakan bahwa hari akan gelap dan penghujung hari, serta terdapat seorang laki-laki sedang menengadahkan tangan atau berdoa.</p>	
<p data-bbox="288 1145 539 1177"><b>Penanda Konotasi</b></p>	<p data-bbox="743 1145 990 1177"><b>Petanda Konotasi</b></p>

<p>Seorang laki-laki sedang berdoa pada sore hari dengan mengadahkan kedua tangan menggambarkan rasa syukur sebagai bentuk terima kasih atas nikmat hari ini.</p>	<p>Manusia harus selalu membiasakan diri untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan selalu mengevaluasi diri mengenai kehidupan di penghujung hari.</p>
<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<p>Manusia harus senantiasa memanjatkan doa kepada Allah dan bersyukur di penghujung hari. Bersyukur dan evaluasi diri saling berkaitan, dengan melakukan evaluasi diri dan bersyukur manusia dapat lebih memperbaiki, meningkatkan, dan menghargai setiap pengalaman di hidupnya.</p>	
<p><b>Mitos</b></p>	

Ketika kita belajar untuk berdoa dan bersyukur atas nikmat yang ada, akan lebih bahagia dan menghargai apa yang dimilikinya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

*“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*  
(Qs. Al-Baqarah [2]: 152)<sup>57</sup>

#### e) Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan

Poster konten dakwah ini memiliki makna konotasi bahwa roda kehidupan manusia selalu berputar, tinggal bagaimana cara kita kerja keras dan berusaha dalam menjalani kehidupan. Sama halnya dengan kehidupan, tidak boleh dipasrahkan saja tanpa adanya usaha. Takdir kehidupan memang sudah ditentukan oleh Allah SWT, akan tetapi sebagai manusia wajib untuk berusaha dan ikhtiar.

Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akidah yaitu usaha atau ikhtiar seseorang dalam menjalani atau menghadapi kehidupan akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Sikap ikhtiar dalam Islam merupakan bagian dari tawakal kepada Allah SWT. Manusia harus melakukan usaha maksimal demi mencapai tujuan, namun pada akhirnya hasil akan tetap ditentukan oleh Allah SWT. Ikhtiar mengajarkan manusia untuk selalu berusaha sebisa dan sebaik mungkin serta tidak berputus asa dalam menghadapi segala tantangan dan

---

<sup>57</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-Baqarah: 152.

rintangan dalam kehidupan. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 5 Perspektif Teori Gambar 4.7

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="157 1034 703 1066">Gambar 4.7 Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan</p>	<p data-bbox="740 470 1034 719">Gambar tersebut menunjukkan Seorang laki-laki sedang memegang ban dan seorang laki-laki yang sedang mendorong ban.</p> <p data-bbox="740 759 1034 943">Gambar ini disertai dengan tulisan “Roda kehidupan memang berputar. Tapi kamu tetap harus ikhtiar”.</p>
<p data-bbox="474 1126 701 1158"><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p data-bbox="143 1241 1034 1313">Seorang laki-laki sedang duduk dengan memegang ban, sedangkan seorang laki-laki satunya sedang berusaha untuk mendorong ban.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi



<p>Seorang laki-laki yang sedang memegang ban menggambarkan bahwa ia hanya bermalas-malasan tanpa adanya usaha. Sedangkan seorang laki-laki mendorong ban menggambarkan bahwa ia berusaha dengan sekuat tenaga.</p>	<p>Roda dalam gambar tersebut diibaratkan seperti kehidupan, dan sikap kedua laki-laki tersebut merupakan ikhtiar atau usaha mereka. Ikhtiar diartikan sebagai usaha atau daya upaya seseorang.</p>
<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<p>Dalam menghadapi pasang surutnya kehidupan, manusia harus berusaha atau ikhtiar untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Sikap ikhtiar merupakan bentuk tanggung jawab dan tidak berputus asa dari Rahmat Allah SWT.</p>	
<p><b>Mitos</b></p>	
<p>Mitos yang beredar di masyarakat bahwa orang rajin akan terus berusaha dan beban seberat apaun akan terus dijalani, seperti dalam Al-Qur'an surah An-Najm (53) ayat 39-42:</p> <p style="text-align: center;">         وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ          الْجِزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى       </p> <p>“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).” (Qs. An-Najm [53]: 39-42).<sup>58</sup></p>	

<sup>58</sup> Al-Qur'an Kemenag, An-Najm: 39-42.

f) Relasi Berkorban

Poster konten dakwah ini memiliki makna konotasi bahwa membagikan Sebagian rezeki yang dimiliki memiliki arti sebagai sedekah. Bersedekah berkaitan dengan sikap kepedulian dan rela berkorban dalam membantu sesama yang sedang membutuhkan dengan niat ikhlas dan tulus. Manusia tidak akan ikhlas jika tidak rela dengan pengorbanan yang diberikan untuk orang lain.

Poster gambar ini merepresentasikan pesan dakwah berupa akhlak dan syariah bahwa dalam beramal maupun sedekah harus dilandaskan dengan niat tulus agar mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Sedekah juga menggambarkan sikap kepedulian dan rela berkorban untuk membantu sesama dan dapat mempererat hubungan antar sesama manusia, serta dalam beramal atau sedekah senantiasa untuk menggunakan dengan tangan kanan dan lebih baik secara sembunyi-sembunyi. Berikut ini adalah hasil analisis pesan dakwah pada gambar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 6 Perspektif Teori Gambar 4.8

<b>Penanda Denotasi</b>	<b>Petanda Denotasi</b>
-------------------------	-------------------------

<p><b>Rela Berkorban</b></p> <p>Berkorban ajarkan kita pada keikhlasan. Bukan hanya tentang kesediaan, tapi juga tentang bersihnya sebuah niatan.</p>  <p>Gambar 4.8 Rela Berkorban</p>	<p>Seorang laki-laki memasukkan uang kedalam kotak infaq serta beberapa iblis sedang kepanasan dan menggoda si laki-laki.</p> <p>Gambar ini disertai dengan tulisan “rela berkorban, berkorban ajarkan kita pada keikhlasan. Bukan hanya tentang kesedihan, tapi juga tentang bersihnya sebuah niatan.”.</p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p>Seorang laki-laki sedang memasukkan uang kedalam kotak infaq untuk membagikan sebagian rezeki yang ia miliki kepada orang lain, serta terdapat iblis yang sedang menggoda dan merasa kepanasan.</p>	
<p><b>Penanda Konotasi</b></p>	<p><b>Petanda Konotatif</b></p>

<p>Seorang laki-laki yang sedang membagikan sebagian rezekinya tanpa dibatasi oleh jumlah dan waktu diartikan sebagai sedekah.</p>	<p>Umumnya bersedekah berupa materi dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki. Sedekah berkaitan dengan pengorbanan seseorang dengan dilandasi niat yang bersih, tulus, dan ikhlas.</p>
<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<p>Rela berkorban demi orang lain juga termasuk bagian dari sedekah, karena ada waktu, pemikiran, dan tenaga yang dikorbankan untuk membantu serta memberikan solusi kepada orang lain dengan niat yang tulus. Bersedekah dilakukan semata-mata hanya untuk Allah SWT.</p>	
<p><b>Mitos</b></p>	
<p>Bersedekah adalah sikap yang mulia dan dihormati dalam Masyarakat. Sedekah dengan niat ikhlas tanpa imbalan akan membawa keberkahan, pahala dan melancarkan rezeki seseorang. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] ayat 271:</p> <p style="text-align: center;"> <b>إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</b> </p>	

*“Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*  
(Qs. Al-Baqarah [2]: 271)<sup>59</sup>

## 2. Perspektif Islam

Pesan dakwah merupakan segala sesuatu dalam bentuk tingkah laku, lisan, tulisan, dan lainnya yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pesan dakwah yang hendak disebarluaskan dan disampaikan kepada *mad'u* harus berdasarkan sumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pesan-pesan dakwah berupa informasi dapat memberikan motivasi bagi khalayak, diambil dari kaidah agama yang disertai dengan penjelasannya. Pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak.

### a. Pesan Akidah

Akidah merupakan sebuah ketetapan yang di dalamnya tidak ada satu pun keraguan pada seseorang yang mengambil keputusan. Kebenaran dan keyakinan yang dapat diterima oleh manusia berdasarkan pada wahyu, akal, dan fitrah yang diyakini keberadaannya secara pasti serta menentang atau menolah segala hal yang bertentangan dengan kebenaran dari ajarana agama Islam disebut sebagai Akidah.<sup>60</sup> Pesan akidah merupakan pesan yang memiliki keterkaitan dengan

---

<sup>59</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-Baqarah: 271.

<sup>60</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 26.

keyakinan seseorang terhadap kemahakuasaan dan kebesaran Allah SWT dan Rasul-Nya, meliputi rukun islam, rukun iman, dan segala sesuatu yang harus diyakini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pesan dakwah akidah dalam akun Instagram @ekstraksiros terdapat pada gambar 4.6 Bersyukur dan Evaluasi diri, dan 4.7 Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan pada gambar tersebut mengandung pesan dakwah untuk selalu mengingat dan taat kepada Allah SWT. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Quran Surat Ali-Imran [3] ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Qs. Āli ‘Imrān [3]: 191).<sup>61</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang dua ciri ulul albab yakni berpikir dan berdzikir dalam setiap keadaan. Selain itu, juga senantiasa untuk mengingat allah dalam berbagai situasi maupun kondisi, mengakui akan kebesaran dan kekuasaan Allah, dan banyak berdoa kepada Allah SWT. Pada hakikatnya, Allah SWT

---

<sup>61</sup> Al-Qur'an Kemenag, Ali-Imron: 191.

menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tidak ada yang sia-sia dan memiliki manfaat.

Mengingat mengenai keberadaan dan kebesaran Allah SWT dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, berserah diri kepada, dan menjaga jiwa dari segala perbuatan dosa serta meninggalkan hal-hal yang bertentangan dan dilarang oleh Allah SWT. Seorang muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT hendaknya senantiasa untuk menaati segala perintah-Nya, karena nantinya segala sesuatu akan kembali lagi kepada Allah SWT.

b. Pesan Syariah

Syariah adalah hukum agama yang bisa disebut sebagai “fikih” yang merupakan undang-undang yang telah ditetapkan meliputi hukum, sosial, politik, ekonomi, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup. Syariah terbagi menjadi dua kategori yakni ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia agar bisa berkomunikasi dan selalu terhubung dengan Allah SWT, sedangkan setiap ketetapan Allah SWT yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari disebut muamalah.<sup>62</sup> Setiap kegiatan ibadah manusia sebagai hamba Allah SWT, seperti shalat, sedekah, puasa, zakat, dzikir, dan ibadah lainnya termasuk dalam pesan syariah. Syariah juga mengatur mengenai hubungan antar sesama manusia, hubungan alam, serta seluruh aspek yang ada di kehidupan.

Pesan dakwah syariah dalam akun Instagram @ekstraksiros terdapat pada gambar 4.8 Relat Berkorban, dalam gambar tersebut menjelaskan mengenai bermuamalah, yakni sedekah atau beramal.

---

<sup>62</sup> Yantos, “Analisis Pesan Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opic,” *Jurnal RISALAH*, Vol. 24, No. 2, 2013, 22.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid [57] ayat 18:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا  
يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).*” (Qs. Al-Hadīd [57]: 18)<sup>63</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa wanita dianjurkan untuk bersedekah, bukan hanya laki-laki saja yang diperbolehkan untuk bersedekah. Al-Qur'an mencatat sedekah sebagai salah satu ibadah yang memiliki nilai pahala yang paling besar. Sedekah ialah salah satu bagian dari beramal atau berderma kepada orang yang lebih membutuhkan.

### c. Pesan Akhlak

Akhlak secara bahasa memiliki arti “budi pekerti, tabiat atau tingkah laku. Pesan akhlak mencakup dua kategori: akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, tentangga, diri sendiri, masyarakat ataupun lainnya.<sup>64</sup> Akhlak merupakan cabang ilmu yang mengarahkan manusia untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan

---

<sup>63</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-Hadid: 18.

<sup>64</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 107



buruk kepada Tuhan, manusia serta insan disekelilingnya.<sup>65</sup>

Pesan yang berisikan mengenai bagaimana kepribadian baik dan tingkah laku manusia yang sesuai dengan sumber ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah disebut sebagai pesan Akhlak.<sup>66</sup> Akhlak terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup akhlak agama dan duniawi yang meliputi berbagai aspek, seperti berbuat baik kepada Allah SWT dan mengakui bahwa tiada tuhan lain yang dapat disembah selain Dia. Kategori kedua mencakup akhlak kepada sesama manusia dan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan dan benda lainnya.

Pesan dakwah akhlak dalam akun Instagram @ekstraksiros terdapat pada gambar 4.3 Serakah akan Duniawi, gambar 4.4 Menyuarakan Kebenaran, gambar 4.6 Bersyukur dan evaluasi, serta gambar 4.8 Rela Berkorban, keempat gambar tersebut mengandung pesan dakwah akhlak tercela dan terpuji. Akhlak tercela terdapat pada gambar 4.3 Serakah akan Duniawi mengenai seorang manusia yang serakah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Adiyat [100] ayat 6:

أَنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

Artinya: “*sesungguhnya manusia itu sangatlah ingkar kepada Tuhannya.*” (Qs. Al-'Ādiyāt [100]: 6).<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

<sup>66</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 4.

<sup>67</sup> Al-Qur'an Kemenag, Al-A'raf: 55.

Ayat diatas menjelaskan bahwa hubungan sumpah-sumpah tersebut diibaratkan dengan menggunakan difat dari kuda dengan sifat manusia yang tidak taat atau ingkar. Allah SWT mengatakan dan mengingkingkan agar manusia lebih memperhatikan bagaimana keadaan serta sifat kuda yang memiliki sifat taat.

Manusia yang memiliki hati Nurani dan keimanan yang kuat tentunya akan dapat menuntunnya untuk lebih mengedepankan sikap baik. Apabila ketika hati manusia telah di goda oleh setan dan di dominasi nafsu, maka seseorang tersebut akan terjerumus ke dalam sifat buruk yang selalu menyengsarakan manusia salah satunya ialah serakah. Dengan demikian, serakah merupakan sifat terlalu cinta pada dunia. Serakah dapat membawa banyak kerusakan baik secara pribadi, masyarakat, keluarga dan kerusakan yang terbesar ialah menimpa pada keagamaan seseorang yang disebabkan lebih mencintai dunia dari segalanya. Serakah merupakan bagian dari tidak terkendalinya hawa nafsu. Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia untuk mengelola, mengkontrol, dan memahami dorongan-dorongan hawa nafsu dengan bijak dan tepat, agar tidak merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Akhlik terpuji terdapat pada gambar 4.4 Menyuarakan Kebenaran dan gambar 4.6 Bersyukur dan Evaluasi Diri. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf [7] ayat 55: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia

*tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”*  
(Qs. Al-A‘rāf [7]: 55).<sup>68</sup>

Ayat diatas berbicara tentang etika atau adab dan cara terbaik dalam berdoa kepada Allah SWT. Berdoa merupakan munajat antara Allah SWT dengan hamba-Nya untuk meminta dan menyampaikan keinginan kita agar Allah berkenan untuk mengabulkannya. Seorang hamba berdoa kepada Allah hendaklah dengan suara yang lembut dan samar, dengan diiringi kerendahan hati, khusyuk, berserah diri dan tulus.

Bahwasanya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dalam berdoa, seperti berdoa dengan dengan suara yang keras akan menghilangkan fokus, kekhusyukan, dan akan menjurus kepada riya’, sehingga dapat mengakibatkan doa dan permintaannya tidak dikabulkan oleh Allah SWT. Memanjatkan doa kepada selain Allah SWT merupakan salah satu tindakan yang dapat melampaui batas dala berdoa.

Adab berdoa selain dengan suara lemah lembut dan lunak, yakni dianjurkan dengan menengadahkan atau mengangkat kedua tangan. Bersumber dari sunnah atau hadis Nabi yakni Sahabat Anas bin Malik *Radhiallahu’anh* berkata:

كان النبي صلى الله عليه وسلم لا يرفع يديه في شيء

من دعائه إلا في الاستسقاء ، وإنه يرفع حتى يرى

بياض إبطيه

---

<sup>68</sup> Al-Qur’an Kemenag, Al-A‘raf: 55.

Artinya: “Biasanya Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam tidak mengangkat kedua tangannya ketika berdoa, kecuali ketika *istisqa*. Beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat ketiaknya yang putih” (HR. Bukhari no.1031, Muslim no. 895)<sup>69</sup>

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: “maksudnya, dalam kondisi khutbah Nabi tidak pernah mengangkat kedua tangannya kecuali (jika dalam khutbah tersebut) beliau berdoa memohon hujan (*istisqa*)” (Syarhul Mumthi’, 5/215). Menunjukkan bahwa hal tersebut dilakukan ketika *istisqa* baik dalam khutbah *istisqa* maupun dalam khutbah lainnya.<sup>70</sup>

Gambar 4.8 Rela Berkorban merepresentasikan pesan akhlak terpuji yakni mengenai berbagi rezeki kepada sesama terutama pada orang yang membutuhkan salah satu bentuk sedekah. Bersedekah dengan niat yang tulus akan meningkatkan nilai dan berkah dari sedekah yang dikerjakan, serta dibalas dengan kebaikan lainnya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nisā’ [4] ayat 114:

❖ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ  
أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ  
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

---

<sup>69</sup> Lihat riwayatnya dalam Syarhul Mumthi’, juz, 5, hlm. 215. HR. Bukhari no.1031, Muslim no.895

<sup>70</sup> Yulian Purnama, *Mengangkat Tangan Ketika Berdoa*, Muslim.or.id, [Mengangkat Tangan Ketika Berdoa: Sudah Tahu Hukum dan Caranya?](http://muslim.or.id) ([muslim.or.id](http://muslim.or.id)) diakses pada tanggal 31 Maret 2023

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.” (Qs. An-Nisā’ [4]: 114).<sup>71</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada manfaat dan kebaikan dari pembicaraan manusia dengan rahasia serta berbisik-bisik, kecuali pembicaraan yang mengajak untuk berbuat makruf sesuai dengan ajaran agama Islam dan dikenal oleh masyarakat sebagai perilaku yang baik dalam bentuk sedekah. Jika seseorang melakukan hal ini dengan niat tulus untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT, maka Kami akan memberinya pahala yang sangat besar, berlipat ganda, dan luas di masa mendatang.

Sedekah merupakan salah satu bentuk sikap peduli dan pengorbanan diri untuk tujuan yang lebih besar yakni dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama yang membutuhkan. Sedekah dengan jumlah yang sedikit tetapi dilakukan dengan hati Ikhlas tanpa tanpa pamrih apalagi riya’, jauh lebih baik dari sedekah dengan jumlah yang banyak tetapi selalu diingat dan diungkit sepanjang waktu. Ketika bersedekah cukup diri sendiri dan Allah yang tahu.

---

<sup>71</sup> Al-Qur’an Kemenag, An-Nisa’: 114.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan ini mengacu pada masalah yang telah dibuat serta berdasarkan hasil analisis dan pengamatan data pada bab-bab sebelumnya, bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros disajikan dalam bentuk postingan *feed* di Instagram yang terdiri dari foto atau gambar visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah pada akun Instagram @ekstraksiros mencakup tiga aspek yaitu akidah, syariah dan akhlak. Terdapat dua gambar menunjukkan pesan akidah, satu gambar menunjukkan pesan syariah dan tiga gambar menunjukkan pesan akhlak, di antaranya:

1. Pesan Akidah berhubungan mengenai kepercayaan dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti pada gambar 4.5 Melawan hawa nafsu, gambar 4.6 Bersyukur dan Evaluasi Diri dan 4.7 Ikhtiar Memutar Roda Kehidupan yakni mengenai kepercayaan bahwa manusia dalam setiap keadaan hendaknya selalu mengingat Allah, selalu berusaha dalam keadaan apapun, serta mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan-Nya.
2. Pesan Syariah berhubungan dengan adab dan aturan berdasarkan agama Islam, seperti pada gambar 4.8 Rela Berkorban, yakni mengenai adab dan etika saat berdoa kepada Allah SWT serta bermuamalah yakni bersedekah atau beramal.
3. Pesan Akhlak berhubungan dengan sikap dan perbuatan manusia, seperti pada gambar 4.3 Serakah akan Duniawi, yakni mengenai akhlak tercela berupa keserakahan manusia akan terjerumus pada kesengsaraan serta tidak hati tidak akan tentram. Pada gambar 4.4 Menyuarakan Kebenaran, gambar 4.6 Bersyukur dan Evaluasi Diri serta

4.8 Rela Berkorban yakni mengenai akhlak terpuji berupa berbagi dengan sesama merupakan bentuk sikap kepedulian dan pengorbanan kita kepada sesama yang sedang membutuhkan bantuan.

## **B. Rekomendasi**

Setelah postingan akun Instagram @ekstraksiros diteliti dan dianalisa, saran dan rekomendasi yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Skripsi ini merekomendasikan penelitian berikutnya untuk mempelajari konten dakwah dalam media modern atau terbaru dan mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti penggunaan analisis yang berbeda, mengkaji pada efek yang ditimbulkan dan fenomena lainnya yang terjadi di masyarakat.
2. Skripsi ini merekomendasikan kepada pelaku dakwah (dai) atau gerakan-gerakan dakwah yang ada di Indonesia agar terus mengembangkan dan menyebarkan pesan dakwah melalui media Instagram yang berkualitas, kreatif, bermanfaat, mengandung nilai dakwah, serta dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana cara mengemas pesan dakwah agar tetap eksis di era media modern atau digital.
3. Skripsi ini merekomendasikan kepada khalayak maupun pengguna Instagram untuk mengikuti (*follow*) akun Instagram @ekstraksiros, karena akun tersebut menyuguhkan konten dakwah yang dikemas dengan karya visual yang bisa memberikan manfaat, menambah wawasan, dan melestarikan nilai-nilai positif di berbagai sektor maupun kehidupan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna

karena keterbatasan-keterbasan yang dialami oleh peneliti yakni kegiatan perkuliahan dan pekerjaan lain yang banyak sehingga peneliti kurang fokus dalam penelitian ini. Hal tersebut tidak lepas bahwa peneliti hanya manusia biasa. Oleh karena itu, peneliti menerima segala saran dan kritik yang diharapkan dengan lapang dada agar dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita, 2012.
- Ayurisna, Yesika. "Representasi Maskulinitas Dari Segi dan Mental dalam Majalah *Men's Health* USA: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis", *Skripsi*, Jurusan Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2009.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000.
- Barthes, Roland. *Elemen-elemen Semiologi*, terj. M. Ardiansyah, Yogyakarta: Basabasi, 2020.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Danesi, Marcel. *Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006.
- Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Fariyah, Irzum. “Media Dakwah Pop”, *AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Feroza, Cindie Sya’bania dan Desy Misnawati. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Hall, Stuart. *The Work of Representation. Representastion: Culturural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003).
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*, Jawa Barat: Sinar Grafika Offset..
- Kafi, Jamaludin. *Psikologi Dakwah*, (urabaya: Indah, 1997.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nadzifah, Faizatun. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Purnama, Yulian. *Mengangkat Tangan Ketika Berdoa*, Muslim.or.id, [Mengangkat Tangan Ketika Berdoa: Sudah Tahu Hukum dan Caranya? \(muslim.or.id\)](#) diakses pada tanggal 31 Maret 2023.
- Rohmah, Nur. "Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)", *Skripsi*, Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo, 2016.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: AlfaBeta, 2012.

- Suhendang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2015..
- Supriyono, Rakhmat. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Syam, Nur. *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Penadamedia Group, 2019.
- Winarni, Rina Wahyu. “Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan”, *Jurnal Deiksis*, Vol. 2, No. 2, 2010.
- Yantos. “Analisis Pesan Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opic,” *Jurnal RISALAH*, Vol. 24, No. 2, 2013.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A